

**SISTEM PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
FUTSAL SERTA DAMPAKNYA TERHADAP MINAT DAN
BAKAT SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL
MUBTADIIN BANYUWANGI**

SKRIPSI



Coni Sholihah Ayu Lestari
NIM: 212101030088
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**SISTEM PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
FUTSAL SERTA DAMPAKNYA TERHADAP MINAT DAN
BAKAT SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL
MUBTADIIN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Coni Sholihah Ayu Lestari
NIM: 212101030088

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025

**SISTEM PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
FUTSAL SERTA DAMPAKNYA TERHADAP MINAT DAN
BAKAT SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL
MUBTADIIN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Coni Sholihah Ayu Lestari

NIM: 212101030088



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. Drs. Abd Wahib, M.Pd.I

NIP: 196209151993031002

**SISTEM PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL
SERTA DAMPAKNYA TERHADAP MINAT DAN BAKAT SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL MUBTADIIN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

Sekretaris



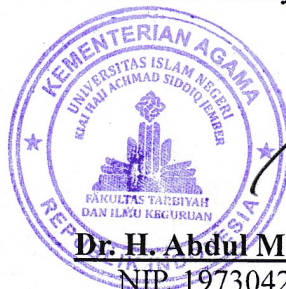
Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NIP. 198905242022032004

Anggota:

1. Dr. Drs. Abd Wahib, M.Pd.I
2. Dr. H. Machfudz., M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, ber takwalah kepada Allah dan hendak lah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), 809.

PERSEMBAHAN

Terucap syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT dalam mengakhiri masa studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada oaring-orang yang telah berjuang selama ini, mengajariku tentang makna hidup serta mengajari tentang kedewasaan dalam menjalani lika-liku kehidupan agar lebih berarti :

1. Kepada Mae Siti Aisyah /Saima dan Pae Ahmad Abdillah Susiwanto terima kasih yang tak terhingga atas setiap doa yang kalian panjatkan di setiap sujud, dan atas cinta yang tak pernah surut meski dalam keadaan paling sulit sekalipun. Semoga Allah SWT membalas semua pengorbanan, kesabaran, dan cinta kalian dengan pahala yang berlipat ganda, kesehatan, umur panjang, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Kepada Mbak Novi Hilyatul Masuna, Cak Ni'amullah dan ponakan-ponakanku tersayang terima kasih atas segala bentuk kontribusi dan bantuan yang telah diberikan, baik dalam bentuk semangat maupun materi. Dukungan kalian sangat berarti dalam proses penyusunan karya ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian dengan berlipat ganda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala anugerah, hidayah dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Sistem Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal serta Dampaknya Terhadap Minat dan Bakat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muftadiin Banyuwangi” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan atas kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman terang benderang yaitu Addinul Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dengan dukungan banyak pihak, oleh karenanya penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Bapak Dr. Drs. Abd Wahib, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang sudah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Ibu Dian Rohimatus Sholehah, S.Sos S.Pd. selaku kepala Madrasah MI Bustanul Muhtadain yang telah memberi izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
9. Ibu Sri Hartini, S.Pd selaku Waka Kesiswaan Madrasah MI Bustanul Muhtadain yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Bapak Hadi Purwanto, S.Pd selaku pelatih ekstrakurikuler futsal yang telah bersedia menjadi narasumber sekaligus guru pendamping dalam penelitian ini.
11. Ibu Ma'rifatul Karima, S.Pd selaku guru MI Bustanul Muhtadain yang telah bersedia mengarahkan dan membantu penelitian ini
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya masing-masing dengan tulus mendo'akan, mendukung dan memotivasi penulis agar skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari segenap pihak merupakan suatu yang sangat berharga bagi penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 18 Juni 2025

Coni Sholihah Ayu Lestari



ABSTRAK

Coni Sholihah Ayu Lestari, 2025: *Sistem Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Serta Dampaknya Terhadap Minat dan Bakat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin Banyuwangi*

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Futsal, Minat, Bakat, Pengelolaan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran kurikulum, bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan siswa. Sebagai fasilitas yang disediakan oleh sekolah, ekstrakurikuler membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap, dan kreasi. Dengan demikian, kegiatan ini berperan penting dalam mendukung perkembangan siswa.

Penelitian ini memiliki tiga fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin Banyuwangi. 2) Bagaimana Dampak Sistem Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Terhadap Minat Dan Bakat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin Banyuwangi. 3) Bagaimana Faktor Yang Menghambat dan Mendukung Sistem Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya adalah studi kasus, teknik pengambilan subjek menggunakan teknik purposive, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MI Bustanul Muhtadiin meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. 2) Kegiatan ekstrakurikuler futsal memberikan dampak positif terhadap minat dan bakat siswa di MI Bustanul Muhtadiin dalam aspek, kompetensi, ketrhubungan dan otonomi. 3) Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler futsal di MI Bustanul Muhtadiin faktor pendukung meliputi dukungan dari pihak madrasah dalam memberikan izin dan kebutuhan dana, perencanaan yang efektif, serta evaluasi yang teratur oleh pelatih. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan fasilitas, seperti tidak adanya lapangan futsal dan kurangnya jumlah pelatih yang memadai.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
G. Tahap penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	44

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-Tahap Penelitian.	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	53
A. Gambaran objek penelitian.....	53
B. Penyajian dan Analisis Data.....	55
C. Pembahasan Temuan	84
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Sumber Daya Manusia MI Bustanul Mubtadiin Banyuwangi	54
4.2 Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Futsal	64
4.2 Anggota Ekstrakurikuler Futsal	66
4.3 Pelaksanaan Latihan Futsal	68
4.4 Kegiatan Evaluasi Ekstrakurikuler Futsal	70
4.5 Latihan Keterampilan Teknik	72
4.6 Dokumentasi Kebersamaan Tim Futsal	74
4.7 Lapangan Futsal ASDP	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	20
4.1 Peserta Ekstrakurikuler Futsal	54
4.2 Prestasi Ekstrakurikuler Futsal.....	68
4.3 Hasil Temuan Penelitian	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan siswa di luar jam pembelajaran kurikulum dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih luas dari apa yang dipelajari di sekolah, di luar kegiatan pembelajaran kurikulum.² Kegiatan ekstrakurikuler bisa dikatakan sebagai fasilitas yang disediakan oleh sekolah, dalam membantu mengembangkan bakat serta apa yang menjadi kebutuhan peserta didik. Baik yang berupa pengembangan budi pekerti, sikap, bakat, minat, maupun kreasi dari peserta didik.³

Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler disekolah dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh peserta didik dalam berkembang serta menambah pengalaman pada bidang yang diminati. Kegiatan ekstrakurikuler juga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik dalam mengatur atau mengelola waktu antara kegiatan belajar kurikulum dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat saat ini, banyak peserta didik yang enggan atau kurang berminat mengikuti kegiatan

² Qiqi & Ipit, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah", Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 3, No. 1 (2018), Hlm. 43.

³ Khusna Farida Shilviana & Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler", Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, Vol. 8, No. 1, 2020, Hlm. 166.

ekstrakurikuler di sekolah dan memilih untuk segera pulang setelah proses kegiatan belajar selesai. Banyak dari mereka yang lebih memilih bermain telepon genggam atau mengisi waktu luangnya sepulang sekolah dengan kegiatan yang kurang bermanfaat. Melihat permasalahan tersebut, sudah seharusnya peserta didik diberikan wadah atau tempat bagi peserta didik mengeksplor dirinya dengan bebas untuk lebih mengenali bakat, serta minat yang dimiliki.⁴

Bakat minat merupakan fitrah yang dimiliki oleh semua orang dan sudah semestinya kita kembangkan berguna sebagai pengalaman belajar bagi peserta didik untuk bekal menghadapi tantangan dimasa depan. Melihat fenomena tersebut, memang masih ada beberapa lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan perkembangan bakat minat peserta didik.⁵ Mengembangkan kemampuan tersebut tentu perlu adanya lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan islam yang mampu mengarahkan dan membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik.⁶

Pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pendidikan, bimbingan, pembinaan dan pengajaran. Pengembangan diri juga bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan

⁴ Muhammad Nur Hakim & Muhammad Nur Iskandar, "Pengembangan Bakat Minat Dengan Manajemen Peserta Didik", Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, Vol. 2, No.1, 2023, Hlm. 27.

⁵ Muhammad Nur Hakim & Muhammad Nur Iskandar, "Pengembangan Bakat.....", Hlm. 27.

⁶ Aziza Meira, "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di lembaga Pendidikan", Jurnal Penelitian Dan Pengabdian, Vol. 6, No. 2, 2018, Hlm. 178.

diri dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan pengembangan peserta didik. Pengembangan diri ini dilakukan peserta didik di sekolah dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, yang mana dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah peserta didik bisa mengembangkan berbagai kompetensi dan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Menurut UUD Nomor 20 Pasal 3 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan jasmani dalam (Undang-Undang, 2003) Nomor 20 bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁸

Berdasarkan isi Undang-Undang tersebut, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam berolahraga. Sementara persoalan pokok dari judul penelitian ini adalah sistem pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler

⁷ Aziza Meira, “Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan....., Hlm. 179.

⁸ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

futsal yang belum optimal. Sehingga mengakibatkan minat dan bakat siswa tidak berkembang di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang mengembangkan aspek tertentu dari kurikulum dan mengemasnya dengan cara yang berbeda. Dengan kata lain, itu adalah kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan penerapan praktis dari pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan hidup. Kegiatan-kegiatan yang terdapat di dalam ekstrakurikuler dilakukan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik⁹

Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi siswa dan guru karena merupakan manifestasi fasilitas penting untuk mendukung dan mempertahankan pencapaian tugas perkembangan yang berlangsung di luar jadwal akademik sekolah. Sejumlah kegiatan yang bernilai edukatif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan semangat siswa untuk meningkatkan semangat siswa untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan sosial, disiplin, serta pengembangan potensi diri secara holistik.

Pengembangan minat dan bakat dapat terjadi apabila minat dan bakat memperoleh kesempatan berkembang dengan baik. Bakat (*aptitude*) sendiri apabila memiliki kesempatan berkembang disebut dengan bakat khusus (*talent*). bakat khusus adalah kemampuan khusus yang di tunjukan oleh seseorang dalam bidang tertentu. Sehingga indikator pengembangan bakat

⁹ Siti Farida, Munib, and Imamah, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong," *Kabilah: Journal of Social* 6, no. 2 (2021): 70–87, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/5401>.

dapat dilihat apabila sudah mencapai bakat khusus (*talent*). Berdasarkan fakta yang terjadi, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengeneralisasikan (menyimpulkan) hasil-hasil penelitian serta hasil penelitian tersebut sebagai acuan atau pedoman sekolah lain dalam proses pelaksanaan manajemen peserta didik mengembangkan minat dan bakat siswanya.¹⁰

sistem pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat menjadi sarana untuk mengembangkan minat dan bakat siswa secara optimal, dengan tetap mengedepankan nilai-nilai religius. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوصٌ ۚ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh.”¹¹

Ayat ini menekankan bahwa kerja sama dan disiplin sangat penting dalam mencapai tujuan. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin, ayat ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam olahraga, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik tetapi juga membentuk karakter dan kerja sama tim. Dengan demikian, futsal berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif dan membangun kepribadian siswa yang kuat.

Penelitian ini melihat kegiatan ekstrakurikuler, khususnya futsal, sebagai salah satu cara untuk mengembangkan potensi siswa di luar

¹⁰ Amarullah Malik, “Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler,” *Manajerial | Journal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 67–75, <https://doi.org/10.70143/manajerial.v3i1.248>.

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2019), 814

pembelajaran akademik. Melalui kegiatan futsal, siswa diharapkan bisa memperluas wawasan mereka, membina sikap sosial, dan meningkatkan keterampilan fisik. Selain itu, kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, yang mungkin tidak sepenuhnya dapat terfasilitasi dalam ruang kelas.

penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin bertujuan untuk memahami bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal, serta bagaimana kegiatan tersebut berdampak pada minat dan bakat siswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan mendukung proses pengelolaan kegiatan futsal, seperti keterbatasan fasilitas, keterlibatan pihak sekolah.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di madrasah ibtidaiyah bustanul muhtadiin banyuwangi?
- b. Bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler futsal terhadap minat dan bakat siswa di madrasah ibtidaiyah bustanul muhtadiin banyuwangi?
- c. Bagaimana faktor yang menghambat dan mendukung sistem pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di madrasah ibtidaiyah bustanul muhtadiin banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan penelitian ini untuk:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di madrasah ibtidaiyah bustanul muhtadiin banyuwangi.
- b. Mendeskripsikan dampak sistem kegiatan ekstrakurikuler futsal terhadap minat dan bakat siswa di madrasah ibtidaiyah bustanul muhtadiin banyuwangi.
- c. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung sistem pengelolaan ekstrakurikuler futsal di madrasah ibtidaiyah bustanul muhtadiin banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis. Seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga

Memberikan pedoman bagi sekolah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler futsal, sehingga kegiatan dapat berjalan lebih efektif, teratur, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam wacana pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti dapat memperdalam pemahaman tentang Pengelolaan ekstrakurikuler futsal dan pengaruhnya terhadap minat dan bakat siswa, meningkatkan keterampilan analisis data, memberikan rekomendasi pengelolaan yang efektif, memahami dampak minat dan bakat siswa.

2. Manfaat Teoritis

a. Pengembangan ilmu

Memperkaya teori tentang pengelolaan ekstrakurikuler dan dampak terhadap minat serta bakat siswa.

b. Pemahaman tentang pengelolaan ekstrakurikuler dengan minat dan bakat siswa.

Penelitian ini dapat membantu memperjelas hubungan antara sistem pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal dampak minat dan bakat siswa yang sebelumnya mungkin belum banyak dibahas secara mendalam.

c. Dasar penelitian lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan, baik untuk mengeksplorasi topik yang lebih spesifik dalam kegiatan ekstrakurikuler, maupun untuk mengkaji topik yang serupa di lingkungan yang berbeda.

E. Definisi Istilah

1. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal adalah cara untuk mengatur dan mengembangkan kegiatan futsal di luar jam pelajaran di sekolah. pengelolaan ini meliputi beberapa langkah penting, seperti merencanakan jadwal latihan dan kompetisi, mengatur sumber daya seperti pelatih dan peralatan, serta melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu, sistem ini juga mencakup pemantauan untuk memastikan semua berjalan sesuai rencana dan mengevaluasi hasilnya. Tujuan dari sistem ini adalah untuk meningkatkan keterampilan futsal peserta, memberikan pengalaman belajar yang positif, serta membangun karakter dan kerja sama tim. Dengan demikian, kegiatan futsal tidak hanya berfokus pada olahraga, tetapi juga pada pengembangan diri peserta.

2. Dampak terhadap minat dan bakat

Dampak terhadap minat dan bakat merujuk pada pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan atau pengalaman terhadap ketertarikan dan kemampuan individu dalam bidang tertentu. Dalam konteks kegiatan

ekstrakurikuler, seperti futsal, partisipasi aktif dapat meningkatkan minat siswa terhadap olahraga dan mengasah bakat mereka dalam bermain. Ketika siswa terlibat dalam latihan dan kompetisi, mereka tidak hanya belajar teknik dan strategi permainan, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi potensi diri mereka. Hal ini dapat mendorong mereka untuk lebih serius dalam mengembangkan keterampilan, serta meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian, dampak positif terhadap minat dan bakat dapat membantu siswa menemukan *passion* mereka dan berkontribusi pada perkembangan pribadi yang lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini lebih terstruktur dan mudah dipahami, diperlukan suatu sistematika pembahasan. Sistematika ini menjelaskan alur pembahasan skripsi, dimulai dari bab satu yang berisi pendahuluan hingga bab terakhir yang merupakan penutup. Format sistematika pembahasan ini disajikan dalam bentuk deskriptif naratif, bukan dalam bentuk daftar isi. Penulisan sistematika penelitian ini mengacu pada buku “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.”

Dalam penelitian ini, peneliti membagi karya menjadi lima bab, di mana setiap bab terdiri dari sub-bab yang saling terkait. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memberikan gambaran umum untuk membentuk pola pemikiran bagi keseluruhan laporan hasil penelitian.

Dalam bab ini, akan dibahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi kajian pustaka yang membahas landasan teori yang digunakan untuk memahami fenomena yang diteliti. Kajian pustaka ini mencakup penelitian sebelumnya dan kajian teori. Penelitian sebelumnya menyajikan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yang berguna untuk memperjelas posisi penelitian ini dan mencegah plagiarisme. Sementara itu, kajian teori membahas teori-teori yang menjadi variabel dalam penelitian, sehingga dapat membantu peneliti saat melakukan penelitian di lapangan.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan metode penelitian yang mencakup cara pengumpulan dan penggalan data, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, menyajikan data dan analisis, yang mencakup gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab V Penutup, yang merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian pembahasan dari Bab I hingga Bab IV. Bab ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami inti dari penelitian ini, yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari penyusunan skripsi ini akan mencakup daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran yang relevan dengan laporan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian terpublikasikan maupun belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, jurnal). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agna Luthfiya Syahrifalah tahun 2023 tentang ” Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler”¹²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman dan pandangan peserta didik, guru pembimbing terkait dengan program ekstrakurikuler. Wawancara mendalam dengan berbagai pihak terlibat, observasi langsung kegiatan ekstrakurikuler, dan analisis dokumentasi memberikan data yang kaya dan kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler

¹² Amarullah Malik, “Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler,” *Manajerial | Journal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 67–75, <https://doi.org/10.70143/manajerial.v3i1.248>.

memiliki strategi manajemen yang terorganisir dan terfokus. Ini melibatkan proses seleksi kegiatan yang relevan dengan minat siswa, pendekatan pembimbingan yang terpersonal, dan pembinaan yang berbasis pada pengembangan potensi individu

2. Putri Hana Salsabila tahun 2023 dengan judul “Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Pengembangan Bakat dan Minat Siswa”.¹³

Metode penelitian ini ialah metode kualitatif. Peneliti memilih metode ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menjadi salah satu wadah pengembangan bakat dan minat siswa. Penelitian kualitatif adalah sarana untuk mengeksplorasi dan memahami individu maupun kelompok yang menjadi subjek atau objek dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 05 September s/d 16 November 2022 di SMK Bina Profesi Pekanbaru dengan menggunakan kelas X TKJ 1 dan X TKJ 2 sebagai subjek penelitian. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Pelaksanaan kegiatan ini mulai aktif kembali Ketika tanggal 29 Oktober, dimana sebelumnya kegiatan eskul di SMK Bina Profesi Pekanbaru hanya aktif pada saat semester genap saja. Pengaktifan Kembali eskul ini tentu telah dipertimbangkan oleh pihak sekolah.

¹³ Putri Hana Salsabila et al., “Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa,” *Jurnal Armada Pendidikan* 1, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.60041/jap/v1i1.7>.

3. Afiftya Hana Yusriyah dan Dian Retnasari dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler,”¹⁴

digunakan pendekatan kualitatif sebagai metode utama untuk pengumpulan dan analisis informasi. Pilihan ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu memahami peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat dan minat siswa. Metode kualitatif dipilih untuk memahami individu atau kelompok yang menjadi fokus penelitian, dengan subyek penelitian berupa siswa kelas X di SMK Negeri 1 Dlingo. Penelitian dilakukan selama periode kegiatan Praktik Kependidikan dari 14 Juli hingga 29 September 2023, dengan pengamatan terhadap kontribusi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat dan minat siswa.

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan dan mengeksplorasi bakat serta minat siswa. Subjek penelitian terdiri dari kelas X, yaitu kelas X BA dan X BB di SMK Negeri 1 Dlingo, dengan total peserta didik sebanyak 69 orang. Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini telah mendorong antusiasme siswa dalam mengikuti berbagai program yang ditawarkan. Bakat dan minat peserta didik dapat berkembang dengan baik melalui bimbingan dari guru pengampu dalam

¹⁴ Afiftya Hana Yusriyah and Dian Retnasari, “MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER,” n.d.

setiap kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengenali dan menggali potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu.

4. Naufal Naufriзал dari Universitas Pendidikan Indonesia, berjudul "Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di SMA Negeri 4 Bandung", ¹⁵

dilakukan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kualitatif yang memungkinkan analisis data melalui statistik. Teknik sampling yang dipilih adalah random sampling menggunakan ukuran Nomogram Harry King. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler dan Bakat serta Minat Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan bakat dan minat siswa. Sampel penelitian terdiri dari 70 siswa kelas XII di SMA Negeri 4 Bandung yang dipilih berdasarkan pengalaman mereka.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dikategorikan sebagai sangat tinggi, dengan nilai 4,24 untuk faktor maksimum dan 3,44 untuk faktor minimum menggunakan skala Likert. Sementara itu, variasi dalam bakat dan minat siswa adalah sebesar 0,22, dengan nilai maksimum 4,25 dan minimum

¹⁵ Nicholas Bloom and John Van Reenen, "Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Bajeng," *NBER Working Papers*, 2013, 89, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

2,81. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai r hitung adalah 0,723, melebihi nilai r tabel sebesar 0,235, dengan signifikansi sebesar 0,00, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,723 menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan bakat serta minat siswa di SMA Negeri 4 Bandung. Pengaruh yang ditemukan mencapai 52,3%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi sebesar 52,3% terhadap pengembangan bakat dan minat siswa.

5. Farhan Putra Anugrah dkk, dari Universitas Singaperbangsa yang berjudul “Analisis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di MTs Ghoyatul Jihad Karawang”¹⁶

penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yaitu metode deskriptif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan triangulasi data.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MTs Ghoyatul Jihad Karawang masih kurang baik, hal ini dilihat dari tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengelolaan yaitu mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasannya masih dilakukan kurang maksimal.

¹⁶ Farhan Putra Anugrah, Evi Susianti, and Rolly Afrinaldi, “Analisis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di MTs Ghoyatul Jihad Karawang,” *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)* 5, no. 01 (2022): 35–44, <https://doi.org/10.35706/jurnalspeed.v5i01.6608>.

6. Fadila Abni Utari, Dari Uin Alauddin Makassar Yang Berjudul “Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Di Smp Negeri 4 Bajeng”¹⁷

Penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen sebagai jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif dalam temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau berbentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Jenis penelitian kualitatif menitik beratkan proses tidak hanya bertumpu pada hasil maupun produk. Penelitian kualitatif bertujuan memberikan pemaknaan terhadap kondisi yang sesungguhnya terjadi dengan memandang penting terhadap subjek yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai dampak kegiatan ekstrakurikuler dalam perkembangan potensi peserta didik di SMP Negeri 4 Bajeng, maka peneliti dapat menyimpulkan. Kegiatan ekstrakurikuler dilatarbelakangi atas tujuan untuk membantu peserta didik dalam menyalurkan bakat dan minat yang dimilikinya selain itu juga kegiatan ekstrakurikuler telah ditetapkan dalam kurikulum. Perkembangan potensi peserta didik di SMP Negeri 4 Bajeng dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, faktor internal berupa motivasi dari dalam diri peserta didik maupun bakat yang dimiliki. Faktor eksternal berupa lingkungan fisik peserta didik dan lingkungan non fisik peserta didik. Kegiatan

¹⁷ Bloom and Reenen, “Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Bajeng.”

ekstrakurikuler memiliki dampak positif dan negatif. Dampak negatif kegiatan ekstrakurikuler dari personaliti peserta didik berupa cedera saat mengikuti latihan. Berbagai macam dampak positif dan negatif, dampak yang paling terlihat yaitu dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler ini.

7. Galuh Alam, Dari Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Dengan Judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Di Sd Negeri 032 Tilil Bandung”¹⁸

Penelitian ini merupakan deskriptif/kuantitatif dengan jenis penelitian survei, adapun teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Maka berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah mengenai penelitian dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 032 Tilil Bandung, Ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 032 Tilil Bandung dipengaruhi oleh faktor internal dari jumlah 60 siswa yang mengikuti sebesar 51,1%, untuk indikator motivasi/cita-cita sebesar 12,37%, indikator rasa senang 14, 43% dan untuk indikator rasa senang sebesar 24, 30%. Sedangkan untuk faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan

¹⁸ Galuh Alam, “Galuh Alam, 2020 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Di SD Negeri 032 Tilil Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu,” 2021.

ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 032 Tilil Bandung dari jumlah 60 siswa yang mengikuti sebesar 48, 9%, untuk indikator guru/pelatih sebesar 14, 46%, indikator Wali Murid 12, 74%, dan untuk teman sebaya sebesar 21,70%. Faktor yang dominan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti Ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 032 Tilil Bandung yaitu faktor internal dan untuk indikatornya rasa senang.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil penelitian	perbedaan	persamaan
1	2	3	4	5
1	Agna Luthfiya Syahrifalah tahun 2023 tentang” Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler memiliki strategi manajemen yang terorganisir dan terfokus. Ini melibatkan proses seleksi kegiatan yang relevan dengan minat siswa, pendekatan pembimbingan yang terpersonal, dan pembinaan yang berbasis pada pengembangan potensi individu	1. Lokasi dan waktu penelitian yang berbeda. 2. Fokus judul tersebut lebih umum/meluas tidak spesifik (ekstrakurikuler futsal) 3. pada penelitian tersebut berbentuk jurnal	4. Menggunakan pendekatan kualitatif 5. Meneliti tentang minat dan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler 6. Teknik pengumpulan data menggunakan metode yang sama

2	Putri Hana Salsabila tahun 2023 dengan judul “Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Pengembangan Bakat dan Minat Siswa”.	hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 05 September s/d 16 November 2022 di SMK Bina Profesi Pekanbaru dengan menggunakan kelas X TKJ 1 dan X TKJ 2 sebagai subjek penelitian. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Pelaksanaan kegiatan ini mulai aktif kembali Ketika tanggal 29 Oktober, dimana sebelumnya kegiatan eskul di SMK Bina Profesi Pekanbaru hanya aktif pada saat semester genap saja. Pengaktifan Kembali eskul ini tentu telah dipertimbangkan oleh pihak sekolah.	1. Topik yang dibahas secara umum tidak spesifik (ekstrakurikuler futsal) 2. lokasi dan waktu penelitian yang berbeda 3. pembahasannya lebih umum	1. Menggunakan pendekatan kualitatif 2. Membahas tentang bakat dan minat didalam ekstrakurikuler
3	Afiftya Hana Yusriyah dan Dian Retnasari dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler,”	Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan dan mengeksplorasi bakat serta minat siswa. Subjek penelitian terdiri dari kelas X, yaitu kelas X BA dan X BB di SMK Negeri 1 Dlingo, dengan total peserta didik sebanyak 69 orang. Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini telah mendorong antusiasme	1. Variabel Y pada penelitian tersebut mencakup kegiatan ekstrakurikuler secara umum 2. Variabel X dari penelitian tersebut lebih mencakup berbagai jenis. 3. Fokus	1. Meneliti tentang bakat dan minat ekstrakurikuler 2. Menggunakan metode kualitatif 3. fokus pada pengembangan bakat dan minat 4. menganalisis dampak kegiatan terhadap siswa’

		siswa dalam mengikuti berbagai program yang ditawarkan. Bakat dan minat peserta didik dapat berkembang dengan baik melalui bimbingan dari guru pengampu dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengenali dan menggali potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu.	penelitian cenderung meluas tidak spesifik 4. Tempat dan waktu penelitian yang berbeda	
4	Naufal Naufrizal dari Universitas Pendidikan Indonesia, berjudul "Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di SMA Negeri 4 Bandung",	Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dikategorikan sebagai sangat tinggi, dengan nilai 4,24 untuk faktor maksimum dan 3,44 untuk faktor minimum menggunakan skala Likert. Sementara itu, variasi dalam bakat dan minat siswa adalah sebesar 0,22, dengan nilai maksimum 4,25 dan minimum 2,81. dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi sebesar 52,3% terhadap pengembangan bakat dan minat siswa.	1. Variabel x dan y pada penelitian tersebut mencakup semua jenis ekstrakurikuler/tdk spesifik 2. Lokasi dan waktu penelitian berbeda 3. Variabel x focus pada pengembangan.	1. Sama-sama meneliti bakat dan minat sebagai variabel terkait (y) 2. Sama-sama berpusat pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pertama 3. Sama-sama menggunakan metode kualitatif
5	Farhan Putra Anugrah dkk, dari Universitas Singaperbangsa yang berjudul "Analisis	Hasil dari penelitian menunjukan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MTs Ghoyatul Jihad	1. Variabel x berfokus pada aspek pengelolaan, mencakup	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Sama-sama

	Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di MTs Ghoyatul Jihad Karawang”	Karawang masih kurang baik, hal ini dilihat dari tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengelolaan yaitu mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasannya masih dilakukan kurang maksimal.	bagaimana dilaksanakan kegiatan futsal 2. Variabel Y pada penelitian tersebut lebih berfokus pada hasil dan pengelolaan, 3. Waktu dan tempat penelitian yang berbeda	berfokus pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal 3. Sama-sama Kegiatan futsal dijaikan objek pertama penelitian 4. Sama-sama untuk menilai efektivitas pengelolaan kegiatan ekstrakuruler futsal.
6	FADILA ABNI UTARI, dari UIN ALAUDDIN MAKASSAR yang berjudul “DAMPAK KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 BAJENG”	Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai dampak kegiatan ekstrakurikuler dalam perkembangan potensi peserta didik di SMP Negeri 4 Bajeng, maka peneliti dapat menyimpulkan. Kegiatan ekstrakurikuler dilatarbelakangi atas tujuan untuk membantu peserta didik dalam menyalurkan bakat dan minat yang dimilikinya selain itu juga kegiatan ekstrakurikuler telah ditetapkan dalam kurikulum. Perkembangan potensi peserta didik di SMP Negeri 4 Bajeng dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, faktor internal berupa motivasi dari dalam diri	1. Memiliki variabel x yang lebih umum. 2. Begitupun variable y membahas tentang pengembangan potensi peserta didik	1. Sama-sama berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai variable x 2. Sama sama meneliti dampak yang dihasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap siswa 3. Sama sama menggunakan metode kualitatif

		peserta didik maupun bakat yang dimiliki. Faktor eksternal berupa lingkungan fisik peserta didik dan lingkungan non fisik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak positif dan negatif. Dampak negatif kegiatan ekstrakurikuler dari personaliti peserta didik berupa cedera saat mengikuti latihan. Berbagai macam dampak positif dan negatif, dampak yang paling terlihat yaitu dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler ini.		
7	Galuh Alam, dari UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SD NEGERI 032 TILIL BANDUNG”	Maka berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah mengenai penelitian dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 032 Tilil Bandung, Ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 032 Tilil Bandung dipengaruhi oleh faktor internal dari jumlah 60 siswa yang mengikuti sebesar 51,1%, untuk indikator	1. Penelitian ini merupakan deskriptif/kuantitatif dengan jenis penelitian survei, adapun teknik pengambilan datanya menggunakan angket. 2. Penelitian ini focus pada factor	1. Penelitian ini sama-sama berfokus pada ekstrakurikuler futsal. 2. Menukur minat siswa terhadap kegiatan futsal. 3. Sama sama berkaitan dengan pengembangan siswa melalui ekstrakurikuler futsal. 4. Mengarah pada Upaya untuk

		motivasi/cita-cita sebesar 12,37%, indikator rasa senang 14, 43% dan untuk indikator rasa senang sebesar 24, 30%. Sedangkan untuk faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 032 Tilil Bandung dari jumlah 60 siswa yang mengikuti sebesar 48, 9%, untuk indikator guru/pelatih sebesar 14, 46%, indikator Wali Murid 12, 74%, dan untuk teman sebaya sebesar 21,70%. Faktor yang dominan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti Ekstrakurikuler futsal di SD Negeri 032 Tilil Bandung yaitu faktor internal dan untuk indikatornya rasa senang.	factor yang memengaruhi minat siswa dalam futsal 3. Variable yang diukur adalah factor factor yang mempengaruhi minat siswa 4. Hasil yang diharapkan oleh peneliti ini adalah identifikasi factor factor utama yang mempengaruhi minat siswa.	memperbaiki kegiatan ekstrakurikuler futsal.
--	--	--	--	---

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Pengelolaan Ekstrakurikuler Futsal

a. Pengertian Pengelolaan Ekstrakurikuler

Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti menangani, atau mengatur. Dari pengertian pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolaan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar pelajaran kurikulum untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang

dimiliki peserta didik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang di dapatkan maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dan mengembangkan potensi, bakat dan minat yang ada pada dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan. Pelaksanaan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Ekstrakurikuler secara yuridis pelaksanaan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat keputusan menteri (kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu keputusan menteri

yang mengatur kegiatan ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah. Pada bagian keputusan itu di jelaskan hal-hal sebagai berikut: Bab V pasal 9 ayat 2 “pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga seni, (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau peraktek pemebelajaran yang bertujuan untuk megembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka megembangkan pendidikan anak seutuhnya.

ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar jam pelajaran sekolah, dengan tujuan untuk menampung dan mengembangkan potensi, minat, serta bakat siswa. Kegiatan ini dianggap sebagai bentuk pendidikan yang berada di luar mata pelajaran formal, berperan dalam mendukung pengembangan prestasi non-akademik peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki keahlian serta kewenangan dalam bidang tersebut, yang bertujuan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.¹⁹

Dari defenisi di atas, bisa diambil suatu pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam

¹⁹ Yuyun dan Fitria, Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah (Yogyakarta UNY Press, 2015),2

pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah maupun luar sekolah, dengan ketentuan jadwal atau pun pada waktu tertentu (termasuk hari libur) dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut, pengetahuan yang telah dipelajari siswa, untuk program inti maupun program pilihan. Yang mana kegiatan ekstrakurikuler ini lebih ditekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan di luar jam pelajaran kelas. Agar dapat terlaksana secara efektif, ekstrakurikuler ini perlu dipersiapkan secara matang perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan pihak-pihak yang berhubungan.

Dalam proses manajemen ada beberapa fungsi yang perlu dijalankan, fungsi manajemen yang perlu dijalankan oleh seorang manajer sebagai berikut.

a) **Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan adalah aktivitas pertama dalam fungsi manajemen. Perencanaan merupakan langkah dan proses fundamental untuk mencapai tujuan organisasi. Mengingat posisi perencanaan yang sangat penting dan utama, maka setiap

perencanaan harus harus dilewati dengan cermat dan teliti untuk mencapai tujuan organisasi.²⁰

perencanaan adalah proses menetapkan tujuan kinerja organisasi untuk masa depan serta menentukan tugas-tugas dan alokasi sumber daya yang diperlukan guna mencapai tujuan tersebut²¹

Berikut disajikan pengertian perencanaan menurut para ahli:

- 1) Buford and Bedein: Perencanaan didefinisikan sebagai proses menentukan tujuan organisasi dan memilih tindakan untuk mencapainya.
- 2) Stoner: Perencanaan adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai sasaran.
- 3) Koontz dan Donnel: Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan berbagai alternatif tujuan, kebijakan, prosedur dan program.
- 4) Atmosudirjo: Mendefinisikan perencanaan adalah aktivitas untuk menentukan apa yang hendak dicapai, apa yang harus dijalankan, fasilitas apa yang diperlukan, mengapa harus

²⁰ Suhadi Winoto, "Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan", (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), Hlm. 3-4.

²¹ Ricard L. Draf, management, Penerjemah Edward Tanujaya dan Shirly Tolina (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 7.

dijalankan, bilamana waktunya, dan bagaimana melaksanakan.²²

Hakikatnya perencanaan merupakan aktivitas manajerial yang pertama dan utama dalam praktek manajerial. Adapun fungsi dari perencanaan yaitu, memberi arah yang jelas sebagai acuan untuk mencapai tujuan pendidikan, menjadi acuan apakah tujuan sudah tercapai atau belum. Perencanaan juga berfungsi memudahkan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan organisasi yang akan ditemui. Perencanaan juga memudahkan manajer pendidikan untuk melakukan evaluasi, dan kontrol terhadap efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan Pendidikan.²³

Dari definisi dan penjelasan mengenai perencanaan, setiap individu seharusnya memperhatikan apa yang dilakukan untuk masa depan. Ini menegaskan pentingnya perencanaan jangka panjang dalam manajemen, baik di organisasi, bisnis, maupun di sekolah/madrasah.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi berasal dari bahasa Yunani "*organon*" yang berarti alat atau sarana. Berdasarkan pada pengertian tersebut,

²² Suhadi Winoto, "Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan," *Bildung Nusantara*, 2020, hal

²³ fani oktaviani, "Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Joyful Learning Journal* 8, no. 4 (2019): 184–92, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>.

oganisasi didefinisikan sebagai suatu sarana untuk mencapai suatu sasaran.²⁴ Secara istilah pengertian organisasi bisa dikategorikan menjadi dua. Pengertian pertama merujuk kepada lembaga ataupun kelompok fungsional, seperti organisasi perusahaan. Pengertian kedua ialah terkait pengorganisasian, yakni serangkaian penyusunan struktur organisasi sesuai dari tujuan dari organisasi itu sendiri.²⁵

Menurut G. R. Terry di dalam buku berjudul Prinsip-prinsip Manajemen, pengorganisasian melibatkan pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok, penentuan hubungan antara tugas-tugas tersebut, dan penciptaan lingkungan kerja yang mendukung.²⁶ Sejalan dengan itu, pengorganisasian berarti memastikan adanya sumber daya dan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal ini mencakup perencanaan dan pemberdayaan kelompok kerja yang terdiri dari individu yang dapat menggerakkan organisasi menuju tujuan, serta penugasan tanggung jawab dan kewajiban kepada individu, diikuti dengan pendelegasian wewenang untuk

²⁴ Abd. Rohman, "Dasar-Dasar Manajemen", (Malang: Inteligensia Media, 2017). Hlm. 75.

²⁵ Edi Sugiono. dkk, "Pengantar Manajemen", (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019), Hlm. 4

²⁶ George. R, Terry, Prinsip-Prinsip Manajemen, terjemahan Winardi (Bandung: Alumni, 1986), 314

memastikan pelaksanaan tugas dengan keluwesan yang diperlukan.²⁷

pengorganisasian sebagai suatu tindakan yang mengusahakan hubungan tingkah laku yang efektif antar orang sehingga memungkinkan mereka untuk bekerja sama secara efisien dan mencapai kepuasan pribadi terkait pelaksanaan tugas di situasi lingkungan tertentu demi ketercapaian tujuan. Sedangkan Stoner menyebutkan bahwa pengorganisasian adalah cara dalam mengatur dan mengalokasikan pekerjaan di antara anggota organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang efisien.²⁸

c) **Pengarahan atau Pelaksanaan (*Actuating*)**

Pengarahan atau pelaksanaan adalah kegiatan manajerial yang berfungsi menggerakkan sumber daya manusia dan mendayagunakan sumber daya non manusia dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan yang telah ditugaskan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.²⁹

²⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2009), 94

²⁸ Edi Sugiono. dkk, "Pengantar Manajemen", (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019), Hlm. 126

²⁹ Suhadi Winoto, "Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan," *Bildung Nusantara*, 2020, 179.

Motivasi adalah pendorong untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi dapat diartikan sebagai keinginan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Dalam konteks kegiatan manajerial, motivasi dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk dari aktivitas pelaksanaan.

Dengan demikian, *actuating* merupakan salah satu fungsi manajemen yang krusial dalam merealisasikan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating*, pada dasarnya, adalah tindakan atau pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

penggerakan atau pelaksanaan merupakan upaya untuk memotivasi seluruh anggota kelompok agar berkolaborasi dengan penuh semangat dan komitmen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Deming juga menekankan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dengan mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya manusia, termasuk peserta didik dan pembina, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas kegiatan tersebut.

Berdasarkan pandangan Terry dan Deming, dapat disimpulkan bahwa *actuating* atau penggerakan memainkan peran krusial dalam mengubah rencana manajemen ekstrakurikuler di madrasah menjadi tindakan konkret. *Actuating* berfungsi sebagai

strategi untuk mendorong pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik. Dalam konteks ini, *actuating* melibatkan optimalisasi berbagai sumber daya yang tersedia, seperti tenaga pendidik dan fasilitas yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Secara lebih luas, *actuating* bukan hanya tentang pelaksanaan tugas rutin, tetapi juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengarahkan seluruh proses menuju pencapaian tujuan dan visi misi kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.

d) Pengawasan atau Evaluasi (*Controlling*)

Controlling, atau pengawasan, dapat diartikan sebagai proses untuk memantau kegiatan yang berlangsung guna memastikan bahwa semua aktivitas berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.³⁰ Fungsi pengendalian merupakan fungsi terakhir dari manajemen. Pengendalian dapat diartikan sebagai suatu proses menjadikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan. Definisi pengendalian sesungguhnya mencakup pada kegiatan mengamati, memantau, menyelidiki dan mengevaluasi serangkaian kegiatan manajemen demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan,³¹

³⁰ Syafaruddin dan Asrul, *Manajemen Pengawasan Pendidikan* (Medan: Cipta Pustaka Media, 2014), 70.

³¹ A.M; Udaya Jusuf Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, 2001.

Adapun menurut Robbins dan Coulter dibuku Pengantar Manajemen, pengendalian ialah proses pemantauan terhadap berbagai kegiatan untuk memastikan terselesaikannya kegiatan tersebut sesuai dengan yang telah direncanakan serta proses perbaikan pada penyimpangan yang terjadi.³²

2. Tujuan Pengelolaan Ekstrakurikuler

Salah satu wadah pembina di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam kegiatan ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui dengan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Kegiatan kegiatan di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah. Guna mencapai tujuan kurikulum, yang di maksud kegiatan terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu berjalanya berjalan dengan baik.

Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) sebagai berikut:

³² Lilik Indayani, *Pengantar Manajemen*, (Siduarjo: UMSIDA PRESS,2018)84.

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan, siswa berasfek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dan peserta dapat mengembangkan bakat yang ada dalam diri siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstarkurikuler juga mempunyai fungsi dan tujuan untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b. Menyalurkan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar saat menjadi manusia yang berkreaitivitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran dan kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan ahlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, rasul, manusia, Tuhan, alam semesta, bukan diri sendiri.

- e. Mengembangkan sensitivitas pendidik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan.
- f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- g. Memberi peluang pada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan nonverbal.³³ Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan etika dan ahlak peserta didik dan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan peluang pada peserta didik untuk berkreaitivitas tinggi.

3. Minat dan Bakat Siswa

Dalam kajian ilmiah tentang bakat, terdapat perbedaan antara *talent identification (TID)* dan pengembangan bakat (TDE). Yang pertama mengacu pada proses dan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi atlet yang memiliki potensi untuk berprestasi di tingkat tinggi. Yang terakhir mengacu pada proses dan teknik untuk memfasilitasi dan mempercepat kemajuan performa atlet yang sebelumnya telah diidentifikasi. Meskipun penelitian sebelumnya sering membedakan antara keduanya, dalam makalah ini, saya akan fokus pada latar belakang bakat tanpa menarik garis yang jelas antara TID dan TDE, karena pemahaman

³³ Daryanto. Administrasi dan Manajemen Sekolah. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 146

tentang bagaimana bakat muncul sangat penting untuk dipahami di kedua bidang tersebut.

Bakat pada umumnya bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi (*potential ability*) yang masih perlu adanya pengembangan dan latihan yang lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih potensial, maka bakat merupakan potensi yang masih memerlukan usaha pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Lebih luas Conny Semiawan menjelaskan bahwa bakat berbeda dengan kemampuan yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas (*capacity*) sebagai sinonimnya, yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal.³⁴

Sedangkan minat ialah dorongan yang kuat untuk melakukan suatu hal yang disukai atau disenanginya. Lebih lanjut Shaleh Abdul Rahman dalam bukunya, “Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam” menjelaskan bahwa minat ialah kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dan minat tersebut dengan disertai perasaan atau gembira.³⁵

³⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, “*Psikologi Remaja*.....”, Hlm. 78.

³⁵ Salsa Bila Rahma, “*Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata*”, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, (2020), Hlm. 162.

Dengan demikian bakat dan minat dapat diartikan sebagai suatu potensi atau kemampuan yang dimiliki berdasarkan rasa suka atau ketertarikan peserta didik melalui kegiatan pendidikan atau pelatihan. Ekstrakurikuler futsal memiliki dampak terhadap minat dan bakat siswa hal ini dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan menjelaskan motivasi manusia melalui tiga kebutuhan psikologis dasar: otonomi, hubungan, dan kompetensi. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, teori ini dapat digunakan untuk menganalisis dampak kegiatan tersebut terhadap minat dan bakat siswa.³⁶ Ekstrakurikuler futsal memiliki dampak terhadap minat bakat siswa, bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan psikologis dasar yaitu.³⁷

a. Konsep Otonomi dalam ekstrakurikuler futsal

Otonomi adalah kepengarangan diri atau inisiatif diri. Dalam arti lain otonomi yaitu kebutuhan seseorang membuat keputusannya sendiri. Seseorang mengekspresikan sesuatu sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa adanya kendali dari orang lain. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan siswa kesempatan untuk memilih dan terlibat dalam aktivitas yang mereka minati.

³⁶ Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, "Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness" (New York: Guilford Press, 2017), hlm.20.

³⁷ "Dampak Determinasi Diri Terhadap School Wellbeing: Tinjauan Teori Dampak Determinasi Diri Terhadap School Well-Being Siswa : Suatu Tinjauan Teoritik," no. August 2019 (2020).hal 379.

Otonomi ekstrakurikuler futsal berarti memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih, mengelola, dan mengembangkan kegiatan sesuai dengan minat dan inisiatif mereka. Hal ini sejalan dengan *Self-Determination Theory* (SDT), yang menekankan bahwa motivasi intrinsik muncul ketika individu merasa memiliki kendali atas pilihan mereka.

Otonomi dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri dan mengeksplorasi bakat mereka. Ketika siswa merasa memiliki kontrol atas pilihan mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan mengembangkan minat mereka. Misalnya, siswa yang memilih untuk bergabung dalam tim futsal karena ketertarikan pribadi akan lebih berkomitmen dan berusaha keras untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Otonomi menjadi salah satu pembahasan dalam SDT. yang menyatakan bagaimana pengaruh sosial dapat menciptakan motivasi intrinsik. SDT sendiri tidak begitu menyarankan adanya semacam *reward* untuk mengubah perilaku individu, karena dapat merusak motivasi intrinsik.³⁸

³⁸ “Dampak Determinasi Diri Terhadap School Wellbeing: Tinjauan Teori Dampak Determinasi Diri Terhadap School Well-Being Siswa : Suatu Tinjauan Teoritik.”

b. Konsep Keterikatan (*relatedness*) dalam Ekstrakurikuler Futsal

Keterikatan (*relatedness*) adalah kedekatan atau keterhubungan dengan orang lain. Dengan arti lain, hubungan adalah kecenderungan bawaan yang dimiliki oleh individu untuk merasa terhubung dengan orang lain, dengan tujuan menjadi bagian dari suatu kelompok, dicintai, diperhatikan, dan dihargai secara emosional. Ini menggambarkan keinginan individu untuk membina hubungan yang erat dan memiliki perasaan saling memiliki dengan orang lain. Kegiatan ekstrakurikuler futsal tidak hanya tentang pengembangan keterampilan olahraga, tetapi juga menjadi media untuk membangun hubungan sosial yang erat antaranggota.³⁹

Kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai platform untuk membangun hubungan sosial. Melalui interaksi dengan teman sebaya dan pembina, siswa dapat merasakan keterikatan dan dukungan emosional. Hubungan yang positif ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka mengeksplorasi bakat yang dimiliki. Ketika siswa merasa diterima dan dihargai dalam kelompok, mereka lebih mungkin untuk mengembangkan minat yang lebih dalam terhadap aktivitas yang mereka ikuti.

³⁹ Imam Faisal Hamzah, "Aplikasi Self-Determinantion Theory Pada Kebijakan Publik Era Industri 4.0," *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 1, no. September (2020): 66–73, <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7691>.

c. Konsep Kompetensi dalam Ekstrakurikuler Futsal

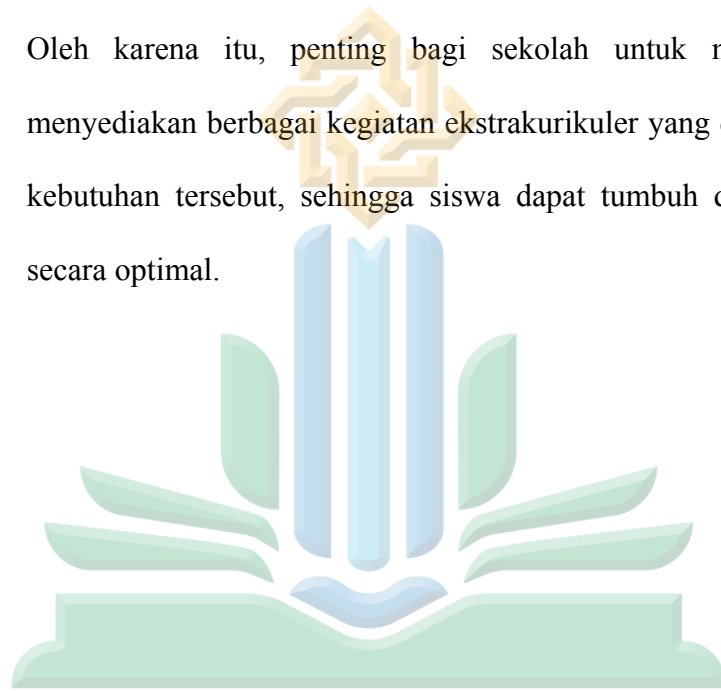
Kompetensi adalah kebutuhan seseorang dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga seseorang mempunyai tempat dan waktu untuk tampil menunjukkan kemampuan diri. Apabila seseorang memiliki kompetensi yang rendah, maka seseorang tersebut akan merasa frustrasi dan putus asa. Indikator kepuasan kebutuhan ini adalah ketika individu merasa bahwasanya mereka memiliki cukup keterampilan untuk mengerjakan tugas serta mencapai tujuan dan kemampuan terbaiknya.⁴⁰

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan dan menunjukkan kompetensi mereka. Melalui latihan dan partisipasi dalam kompetisi, siswa dapat merasakan kemajuan dan pencapaian, yang berkontribusi pada pengembangan bakat mereka. Ketika siswa merasa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berhasil dalam kegiatan yang mereka pilih, mereka akan lebih termotivasi untuk terus berlatih dan meningkatkan diri. Sebaliknya, jika siswa merasa tidak kompeten, mereka mungkin mengalami frustrasi dan kehilangan minat.

Dari kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak positif terhadap minat dan bakat

⁴⁰ Wardatul Mufidah, Erma Nursanti, dan Lu'luil Maknun, "Fear Of Missing Out (Fomo) pada Remaja Pengguna Instagram: Fear Of Missing Out (Fomo) pada Remaja Pengguna Instagram," *IDEA: Jurnal Psikologi* 7, no. 1 (April 30, 2023): 46–57, <https://doi.org/10.32492/idea.v7i1.7105>.

siswa melalui pemenuhan kebutuhan psikologis dasar yang dijelaskan dalam teori *Self-Determination* (SDT). Dengan memberikan otonomi dalam memilih kegiatan, membangun hubungan sosial yang positif, dan meningkatkan kompetensi, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mendukung dan menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kualitatif data (data dalam bentuk data, kalimat, skema, dan gambar), atau lebih jelasnya yaitu suatu metode penafsiran data penelitian sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan, yang mana peneliti merupakan instrumen kunci dalam metode penelitian ini,⁴¹

Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Creswell studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu orang atau lebih.

Alasan peneliti mengambil pendekatan dan jenis pendekatan tersebut yaitu untuk memperoleh deskripsi dan mendapatkan informasi mendalam tentang individu, kelompok, satu organisasi dan program kegiatan yang dianggap relevan dengan yang diteliti serta peneliti berkeinginan untuk memahami makna subjek penelitian secara mendalam tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Mubtadiin dampak minat dan bakat ekstrakurikuler futsal.

⁴¹ Abdi, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, 2020.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian ini akan dilaksanakan dan berfungsi sebagai objek serta tujuan yang telah ditetapkan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Muftadiin, yang berlokasi di Jalan Pesantren Dusun Gunung Remuk, Rt.02/05, Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muftadiin merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang cukup dikenal di wilayah Desa Ketapang. Sekolah ini memiliki komitmen dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler, termasuk futsal, sebagai salah satu bentuk pengembangan bakat dan minat siswa. Peneliti memilih sekolah ini karena keterbukaan dan kesiapan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal.
- 2) Dukungan dari pihak sekolah, terutama dari kepala sekolah dan guru, yang bersedia bekerja sama untuk mendukung penelitian ini. Hal ini memberikan keleluasaan bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan informasi terkait sistem pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal serta dampaknya terhadap minat dan bakat siswa.
- 3) Penentuan lokasi ini juga didasarkan pada kenyataan bahwa MI Bustanul Muftadiin telah melaksanakan berbagai program ekstrakurikuler yang

berhasil, serta memiliki siswa-siswa yang berprestasi dalam bidang olahraga, termasuk futsal. Fakta ini membuat lokasi penelitian ini dianggap sesuai dan layak untuk diteliti lebih lanjut. Dengan pertimbangan-pertimbangan di atas, lokasi penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang relevan dan mendukung penelitian terkait dampak ekstrakurikuler futsal terhadap bakat dan minat siswa.

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Peneliti memilih berdasarkan pertimbangan salah satunya adalah memilih informan yang dianggap mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan hal yang hendak diteliti. atau juga bisa orang yang memiliki kekuasaan dalam lembaga pendidikan tersebut sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.

Peneliti mengambil subjek yakni di antaranya sebagai berikut.

1. Kepala Madrasah.
2. Waka kesiswaan.
3. Pelatih Futsal.
4. Siswa peserta ekstrakurikuler Futsal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan cara mengamati, wawancara, atau menelaah dokumen untuk mendapatkan data yang asli dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Ada tiga cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mana peneliti turun secara langsung di lapangan, meneliti objek yang sedang diteliti kemudian hasil dari pengamatan tersebut bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain.⁴² Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi tidak langsung, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, melainkan menggunakan sumber-sumber lain (seperti catatan atau laporan) untuk mendapatkan informasi mengenai pengelolaan ekstrakurikuler futsal dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data yang melibatkan interaksi tanya jawab antara peneliti dan narasumber, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan masalah penelitian yang sedang diselidiki. Dalam sesi wawancara peneliti bebas bertanya apa

⁴² D I Madrasah and Aliyah Negeri, "DALAM PENGEMBANGAN BAKAT MINAT PESERTA DIDIK" (2024).

saja kepada narasumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam suatu penelitian.⁴³

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur, yang lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali masalah secara lebih terbuka, sehingga orang yang diwawancarai bisa memberikan pendapat dan ide mereka. Peneliti harus mendengarkan dengan cermat dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan selama wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang sudah terjadi, yang bisa berupa tulisan, gambar, atau hasil karya seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi melengkapi dua metode lain, yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian menjadi lebih terpercaya jika didukung oleh foto yang sesuai. Namun, tidak semua dokumen dapat diandalkan sepenuhnya; misalnya, foto mungkin tidak selalu mencerminkan situasi sebenarnya, dan autobiografi bisa saja bersifat subjektif. Oleh karena itu, dokumentasi sangat penting untuk memperkuat keakuratan penelitian, dan dapat berupa dokumen pendukung, gambar, foto.

⁴³ Farida, Munib, and Imamah, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong."

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat dipahami orang lain.⁴⁴

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

⁴⁴ Zuchri Abdussamad, *Metde Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 159.

⁴⁵ Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5, 2020.

a. Pengumpulan Data

pengumpulan data adalah proses di mana peneliti menganalisis data yang dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menganalisis jawaban dari narasumber saat sedang melakukan wawancara. Keseluruhan data analisis jawaban dari keterampilan peneliti dalam mengelola data yang didapat.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁶

c. Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari observasi yang telah dilakukan dan mengeceknya kembali dengan bukti-bukti yang valid. Penarikan kesimpulan ini dilakukan agar dapat menjawab semua rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah

⁴⁶ Sidiq, Ag, dan Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," 82.

didukung oleh bukti-bukti yang valid akan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui penggunaan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi berarti menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Bagian ini menjelaskan upaya peneliti untuk memastikan keabsahan data di lapangan. Dalam pengujian data, peneliti menggunakan dua metode triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan teknik yang sama. Peneliti mewawancarai beberapa pihak, yaitu kepala sekolah sebagai sumber pertama, waka kesiswaan sekolah sebagai sumber kedua, Pelatih ekstrakurikuler futsal sebagai sumber ketiga, ketua ekstrakurikuler futsal sebagai sumber keempat. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber ini, peneliti memastikan keabsahan data.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode pengujian data dengan menggunakan berbagai teknik pada sumber yang sama. Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara diuji keabsahannya melalui metode observasi atau dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian adalah langkah-langkah atau metode yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Langkah-langkah yang diterapkan di dalam penelitian ini adalah:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian dengan beberapa kegiatan meliputi: membuat rancangan penelitian, Kunjungan ke lokasi penelitian menentukan fokus penelitian, perizinan, memilih informan, dan menyusun instrumen penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan adalah tahap yang paling penting dan utama dilakukan dalam penelitian. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni pengumpulan data, pengelolaan data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap ini adalah tahap akhir di mana peneliti menyusun hasil analisis dan kesimpulan penelitian dalam bentuk karya ilmiah sesuai dengan standar Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

1. Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Muhtadiin merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang berlokasi di Jalan Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Madrasah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dan berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta. MI Bustanul Muhtadiin memiliki visi untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, berilmu, dan berprestasi dalam bingkai iman dan taqwa. MI Bustanul Muhtadiin adalah sekolah islam yang terbuka bagi siswa dengan berbagai latar belakang. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Muhtadiin merupakan lembaga pendidikan dasar yang telah terakreditasi A.

Nama Sekolah : MI Bustanul Muhtadiin

Status : Swasta

NPSN : 60715934

NO Piagam : MI. 1011185416

2. Visi

- a) Mencetak siswa siswi yang berakhlakul karimah, beriman dan bertaqwa
- b) Mewujudkan siswa siswi yang qur'ani
- c) Mampu bersaing di bidang akademik dan non-akademik
- d) Dan mampu menerapkan bahasa Arab dan juga Inggris

3. Misi

1. Melahirkan siswa-siswi yang berakhlakul karimah, beriman bertawaqal.
2. Menumbuhkan kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qura'an sejak dini serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan minat dan bakat *life skill* pada siswa-siswi sejak dini agar mandiri baik di bidang akademik maupun Non-Akademik
4. Memebutuhkan kebiasaan dalam bahasa Arab dan Bahasa Inggris sejak dini

4. Peserta yang mengikuti ekstrakurikuler futsal

Berikut peserta yang mengikuti kegiatan futsal di MI Bustanul Muhtadiin.

Tabel 4.1 Peserta ekstrakurikuler futsal⁴⁷

NO	NAMA PESERTA FUTSAL	kelas
1	2	3
1	Alvino al fariz	VI
2	Alvan Alif	VI
3	Muhammad Yusuf Akbarsyah	VI
4	Alfan Diaz	III
5	Idris	V
6	Muhammad Iwan	V
7	Wahyuda	V
8	Maulana	IV
9	Syauqi	III
10	Ulum	III
11	Dhika	III
12	Runako	VI
13	Rizki Maulana	VI
14	Danish	VI
15	Ki Agus Dafa	V
16	Abi Ferdian	IV
17	Muhammad Yuda	V
18	Muhammad Idris Saputra	IV
19	Ali Mkaum	V
20	Daffa Tisya	IV
21	Fikri Zulkarnain	IV
22	Muhammad Nafiul Ulum	IV

⁴⁷ Dokumentasi, MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi 17 Desember 2024

23	Ahmad Dhika Saputra	IV
24	Muhammad Ali Setiawan	V

5. Sumber Daya Manusia

Berikut data pendidik dan tenaga kependidikan MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi

DATA GURU MI BUSTANUL KETAPANG KALIPURO BAN STATUS TERAKREDITASI A (B							
NO.	FOTO	NAMA	LP	TEMPAT	TANGGAL LAHIR	JABATAN	NUPTK
1		MOH. SALEH, S.Pd.	L	BANYUWANGI	01 JANUARI 1960	PEMBINA SEKOLAH	1433738640200
2		DIAN ROHMATUS SHALEHA, S.Sos., S.Pd.	P	BANYUWANGI	24 NOVEMBER 1989	KEPALA SEKOLAH	1456767669210
3		SAMANYAH, S.Pd.	P	BANYUWANGI	25 NOVEMBER 1999	GURU	9457750651210
4		SITI ASANAH, S.Pd.	P	BANYUWANGI	17 JULI 1978	GURU	1039756659300
5		TRI SULAWATI, S.Pd.	P	BANYUWANGI	19 MEI 1977	GURU	4851755656300
6		YENI ISMAWATI, S.Pd.	P	BANYUWANGI	22 FEBRUARI 1980	GURU	3534758659300
7		SRI HARTINI, S.Pd.	P	BANYUWANGI	07 JULI 1988	GURU	5039766667300
8		HADI PURWANTO, S.Pd.	L	BANYUWANGI	14 MEI 1989	GURU	9891840115066
9		SITI NURHAYATI, S.Pd.	P	BANYUWANGI	03 JUNI 1988	GURU	2052614518800
10		FAROJA ALVIANA, S.Pd.	P	BANYUWANGI	07 AGUSTUS 1995	GURU	2052614519500
11		SULFI MAULIDA, S.Pd.	P	BANYUWANGI	22 JUNI 2000	GURU	
12		RIZAL FAHMI AMRULLAH, S.Kom.	L	BANYUWANGI	03 MEI 1996	GURU	
13		SALWA PUTRI YUDHITA	P	BANYUWANGI	19 OKTOBER 2002	GURU	
14		HAINAH WAHYU SOFIJA, S.Kom., S.Pd.	P	LAMONGAN	18 MARET 1999	GURU	
15		FEBY ALIKA HASTITIRANI	P	BONDOWOSO	18 FEBRUARI 2001	BENDAHARA	
16		SITI NUR FITRIATUL LAILI, S.Pd.	P	BANYUWANGI	12 APRIL 2000	GURU	
17		MA'RIFATUL KHARISMAH, S.Pd.	P	BANYUWANGI	10 SEPTEMBER 2000	GURU	
18		DIANA LESTARI, S.Pd.	P	MEDEWI	13 DESEMBER 2000	GURU	
19		MALIHAN INDAH MASYRURO	P	BANYUWANGI	09 MARET 2004	GURU	
20		GATOT SANTOSO	L	MALANG	31 DESEMBER 1958	SATPAM	

Gambar 4.1 Sumberdaya Manusia MI Bustanul Muhtadiin⁴⁸

B. Penyajian dan Analisis Data

Berikut penyajian dan analisis data penelitian yang memuat temuan-temuan berdasarkan metode penelitian yang telah dijelaskan pada Bab III. Untuk membuktikan validitas hasil penelitian, peneliti menyajikan berbagai data yang diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dokumentasi. Data-data tersebut disusun secara sistematis untuk menjawab fokus penelitian dengan berpedoman pada teori yang relevan dan fakta-fakta di lapangan. Adapun temuan-temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Dokumentasi, MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi 17 Desember 2024

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi

Untuk memperoleh data mengenai sistem Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi dilakukan dengan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin Banyuwangi

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin Banyuwangi dilakukan dengan matang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan ini mencakup penentuan jadwal latihan dan koordinasi antara pelatih dengan pihak madrasah. Meskipun kepala madrasah bertanggung jawab, pelaksanaan perencanaan diserahkan sepenuhnya kepada pelatih sebagai pembina ekstrakurikuler futsal.⁴⁹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah ibu Dian Rohimatus Shalehah beliau menjelaskan

“Mengenai perencanaan kegiatan futsal, saya sebagai kepala sekolah memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada guru pembina futsal. Nantinya, pelatih akan mengonsultasikan rencana kegiatan, perizinan, atau masalah dana ke waka kesiswaan dan saya sebagai kepala madrasah untuk memutuskan lebih lanjut.”⁵⁰

⁴⁹ Observasi, MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi 17 Desember 2024

⁵⁰ Dian Rohimatus Shalehah, “Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 17 Januari 2025,” n.d.

Hal serupa juga dikatakan oleh bu Sri Hartini Selaku Waka kesiswaan MI Bustanul Muhtadiin, sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler futsal, tanggung jawab sepenuhnya berada di tangan pelatih, mulai dari perencanaan latihan, pembinaan siswa, hingga teknis kegiatan. Pelatih dapat memproses perizinan atau mengajukan kebutuhan dana ke madrasah jika diperlukan. madrasah akan memberikan persetujuan. Namun, evaluasi dan pelaporan tetap harus disampaikan secara berkala untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan.”⁵¹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh pak Hadi selaku pelatih ekstrakurikuler futsal, mengatakan bahwa:

“saya, sebagai pelatih ekstrakurikuler futsal madrasah ini, menyatakan bahwa seluruh kegiatan ekstrakurikuler futsal berada di bawah tanggung jawab saya. Saya akan mengatur jadwal Latihan, strategi pembinaan, dan segala kebutuhan teknis tanpa campur tangan langsung dari madrasah. Jika diperlukan perizinan, dana, atau fasilitas, saya akan mengajukan perizinan kepada Kepala Madrasah untuk disetujui melalui waka Kesiswaan. Namun, keputusan akhir terkait metode pelatihan, struktur tim, dan perkembangan siswa sepenuhnya menjadi wewenang saya sebagai pelatih. Madrasah berhak menghentikan kegiatan jika dinilai melanggar aturan atau tidak mencapai tujuan yang disepakati.”⁵²

Perencanaan yang telah disusun agar bisa meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan ekstrakurikuler futsal di MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi yakni mencakup tujuan kegiatan, manfaat kegiatan, rencana kerja dan pembinaan program ekstrakurikuler.⁵³

Selanjutnya apabila sudah ditentukan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal maka hal berikutnya yakni tujuan kegiatan.

⁵¹ Sri Hartini, “Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 14 April 2025,” n.d.

⁵² Hadi Purwanto, “Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 17 Januari 2025,” n.d.

⁵³ Observasi, MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi 17 Desember 2024.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Dian Rohimatus Shalehah beliau menjelaskan

“tujuan utama kami untuk mengikuti perkembangan zaman dan sekaligus memberikan wadah bagi siswa yang memiliki minat dan bakat di bidang futsal. membangun karakter, dan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin dan kerja sama tim.”⁵⁴

Ibu Sri Hartini waka kesiswaan MI Bustanul Muftadiin Banyuwangi menjelaskan mengenai tujuan ekstrakurikuler futsal menyampaikan bahwa:

“Pertimbangan pertama MI Bustanul Muftadiin mengikuti tren, karena akhir-akhir ini futsal banyak diminati oleh anak-anak muda dan jarang sekali ada MI sekitar sini yang mengadakan ekstrakurikuler futsal. Namun, yang lebih utama adalah kebutuhan siswa itu sendiri. Banyak siswa MI Bustanul Muftadiin yang memiliki bakat dan potensi di bidang futsal. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler futsal, kami berharap prestasi siswa akan meningkat, potensi atau bakat mereka tersalurkan, dan citra madrasah juga akan terangkat.”⁵⁵

Lebih lanjut diungkapkan oleh Bapak Hadi Purwanto selaku pembina ekstrakurikuler futsal:

“Tujuannya yaitu untuk memfasilitasi siswa MI Bustanul Muftadiin yang punya minat atau bakat di olahraga futsal. Kami ingin memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka, terutama di bidang non-akademik. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan agar siswa bisa berprestasi di bidang olahraga, khususnya futsal, namun dalam ekskul futsal kami juga menerapkan nilai-nilai keagamaan, karena kami berasal dari lembaga islam sehingga diajarkan kepada siswa tentang ajaran islam, misalnya kejujuran Siswa diajarkan untuk bermain dengan jujur, tidak curang, dan menerima hasil pertandingan dengan lapang dada, baik menang maupun kalah, disiplin dan tanggung jawab, renda hati, berdoa sebelum dan sesudah latihan atau

⁵⁴ Dian rohimatus shalehah, “Diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 10 Januari 2025”.

⁵⁵ Sri Hartini, “Diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 14 April 2025.”

pertandingan, bersyukur atas kemenangan ataupun kekalahan”⁵⁶

Selanjutnya apabila sudah ditentukan tujuan kegiatan ekstrakurikuler futsal maka hal berikutnya yakni manfaat kegiatan. Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Sri Hartini selaku waka Kesiswaan tentang manfaat adanya ekstrakurikuler futsal bagi pengembangan bakat minat peserta didik, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Madrasah biasanya fokus pada kegiatan keagamaan dan jarang menyediakan ekstrakurikuler olahraga seperti futsal. Oleh karena itu, kami membuka ekstrakurikuler futsal untuk memberikan variasi kegiatan dan menyalurkan minat siswa di bidang olahraga. Meski ini hal baru, respons siswa sangat positif karena mereka melihatnya sebagai kesempatan langka. Kami tetap mengintegrasikan nilai-nilai agama, seperti doa bersama, sportivitas, dan kerja sama, dalam setiap kegiatan. Harapannya, ekstrakurikuler ini bisa menjadi wadah pengembangan bakat siswa sambil tetap mengedepankan nilai-nilai Islam. Ke depan, kami berencana meningkatkan fasilitas dan mengikuti kompetisi untuk mengharumkan nama madrasah.”⁵⁷

Lebih lanjut disampaikan oleh Hadi Purwanto selaku pembina futsal berpendapat bahwa

“Ada banyak manfaat tentunya, yang pertama siswa semakin paham tentang cara bermain futsal yang baik dan benar, bisa menambah teman sehingga menjadi motivasi siswa untuk rajin bersekolah, tentu siswa bisa mengembangkan potensinya dan bahkan berprestasi di bidang olahraga futsal, kegiatan futsal juga bisa menjadi wadah atau jembatan bagi siswa yang mempunyai keinginan atlet profesional, bukan hanya itu kita juga menerapkan nilai-nilai keagamaan sesuai instansi kita dari madrasah. Dengan mengikuti ekstra futsal bisa

⁵⁶ Hadi Purwanto, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 17 Desember 2024”.

⁵⁷ Sri Hartini, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 14 April 2025”.

mempersiapkan bekal keterampilan kedepannya, serta membangun sikap disiplin, pantang menyerah, kerja keras, dan tanggung jawab serta menerapkan nilai-nilai keagamaan didalamnya.”⁵⁸

Dan manfaat dari adanya kegiatan ekstrakurikuler futsal di MI Bustanul Muhtadidin Banyuwangi menurut Alvino selaku ketua ekstrakurikuler futsal yakni berpendapat bahwa

“Seneng banget ada ekskul futsal di sekolah, Jadi ada tempat buat main futsal. Di sini kita juga belajar disiplin dan pastinya menerapkan keagamaan seperti berdoa sebelum waktu latihan, kita diajarkan untuk bersyukur karena menang kalah hal yang biasa, Bisa tambah banyak teman baru dari sekolah lain juga karena sering mengadakan sparring dengan sekolah lain, dan Ekskul futsal ini bikin kita semangat buat berkembang, dan tentu bisa lebih pintar bermain futsal.”⁵⁹

Selanjutnya apabila sudah dijelaskan mengenai manfaat kegiatan ekstrakurikuler futsal maka hal berikutnya yakni rencana kegiatan ekstrakurikuler futsal yang disampaikan oleh Bapak Hadi Purwanto selaku guru pembina ekstrakurikuler futsal yakni

“Untuk perencanaan biasanya saya lakukan di awal semester sebelum kegiatan berjalan. Pertama tentu mengenalkan terlebih dahulu sekaligus menerima anggota baru yang mengikuti ekstrakurikuler futsal tersebut mulai dari kelas 3 sampai dengan kelas 6. Kemudian setelah itu saya menentukan jadwal latihan serta program kegiatan yang nantinya dikonsultasikan dengan pihak madrasah. Biasanya saya membuat agenda kegiatan setiap 1/2 bulan sekali kita ikut tournament atau sparring dengan sekolah lain dan setiap 1 minggu sekali latihan biasa.”⁶⁰

Sama halnya dengan tersebut apa yang diutarakan oleh Bu Sri Hartini selaku Waka Kesiswaan MI Bustanul Muhtadidin Banyuwangi

⁵⁸ Hadi Purwanto, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 20 Januari 2025”.

⁵⁹ Alvino, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 17 Desember 2024”.

⁶⁰ Hadi Purwanto, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 27 Januari 2025”.

“untuk perencanaan futsal diawali dari penerimaan anggota baru dimulai dari awal semester yang mengikuti ekstrakurikuler futsal tersebut hanya kelas 3 sampai dengan kelas akhir dan setelah menerima anggota barulah pembina menetapkan jadwal untuk latihan rutin tersebut, dan sesekali latihan tanding dengan sekolah lain atau sparing, tentu juga mengikuti lomba-lomba resmi yang mengatas namakan instansi.”⁶¹

Menegaskan hal tersebut Alvino selaku ketua ekstrakurikuler futsal MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi menyampaikan bahwa

“biasanya yang ngatur semua kegiatan latihan itu Pak Hadi yang bikin jadwal latihan, tentuin materi latihan, sama ngatur strategi buat tim. Kalau kami, sebagai pengurus ekskul, cuma bantu-bantu waktu latihan aja. Misalnya nyiapin bola, ngatur teman-teman, atau ngasih tahu kalau ada info penting seperti ada lomba futsal agar semuanya berjalan dengan sukses.”⁶²

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti uraikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi antara lain, melibatkan kepala madrasah dan waka kesiswaan dan pelatih, Bapak Hadi Purwanto sebagai pelatih ekstrakurikuler futsal, yang bertanggung jawab merancang kegiatan dan hal hal yang diperlukan di kegiatan ekstrakurikuler futsal setelah itu mengkonsultasikan kepada waka kesiswaan dan meminta persetujuan kepada kepala madrasah. Rencana kerja dimulai dengan penerimaan anggota baru di awal semester untuk siswa kelas 3 sampai 6, dilanjutkan dengan penentuan jadwal latihan, latihan tanding, dan turnamen. Pelaksanaan diatur oleh pelatih dan madrasah.

⁶¹ Sri Hartini, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 14 April 2025”.

⁶² Alvino, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 27 Januari 2025”.

b. Pengorganisasian (*Organizing*) Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin Banyuwangi

Pengorganisasian yakni proses merancang struktur, mengelompokkan, mengatur, dan membagi tugas-tugas dalam sebuah organisasi agar tujuannya bisa tercapai. Hal ini juga diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi. Pada MI Bustanul Muhtadiin, pengorganisasian ekstrakurikuler futsal dimulai dengan pembentukan struktur ekstrakurikuler futsal di madrasah. Kepala sekolah berperan dalam menyetujui dan waka kesiswaan mengkoordinasikan dengan pelatih terkait kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagaimana yang diungkapkan Bu Dian Rohimatus Shalehah selaku Kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa

“Semua keputusan terkait kegiatan futsal sepenuhnya menjadi tanggung jawab pelatih futsal dan dikonsultasikan kepada waka kesiswaan. Kepala sekolah hanya berperan untuk menyetujui atau tidaknya pelaksanaan kegiatan tersebut dan juga jika ada kendala yang harus di diskusikan bersama. Jadwal latihan futsal sudah ditentukan oleh pelatih futsal bersama waka kesiswaan. Untuk kegiatan perlombaan atau kebutuhan lainnya, pelatih futsal akan mengkonsultasikan dengan waka dan kepala madrasa hal tersebut untuk menjelaskan pengeluaran atau kebutuhan lainnya, dan kepala sekolah atau waka kesiswaan akan memberikan saran maupun persetujuan atau penolakan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut”⁶³

Sama dengan hal tersebut apa yang diungkapkan oleh Bu Sri

Hartini selaku Waka Kesiswaan MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi

⁶³ Dian Rohimatus, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 10 Januari 2025”.

“kegiatan ekstrakurikuler futsal sepenuhnya menjadi tanggung jawab pelatih futsal lalu diskusikan Bersama saya. Kepala madrasah hanya berperan untuk menyetujui atau tidaknya pelaksanaan kegiatan tersebut dan jika ada kendala seperti dana barulah diskusikan bersama. Untuk jadwal latihannya sudah ditentukan oleh pelatih futsal dan saya sebagai waka kesiswaan. Untuk kegiatan perlombaan atau kebutuhan lainnya, pelatih futsal meminta perizinan kepada kepala sekolah terkait kebutuhan terkait ekstrakurikuler dan kepada kepala sekolah akan memberikan persetujuan atau penolakan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut”⁶⁴

Serupa dengan yang diutaran oleh pak Hadi Purwanto selaku pelatih ekstrakurikuler futsal MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi

“ untuk kegiatan futsal ini yang merancang semua kegiatan telah diserahkan kepada saya sebagai pelatih, dan jika ada perlombaan resmi barulah saya mendiskusikannya bersama waka kesiswaan dan kepala sekolah untuk meminta persetujuan terkait perlombaan futsal tersebut.”⁶⁵

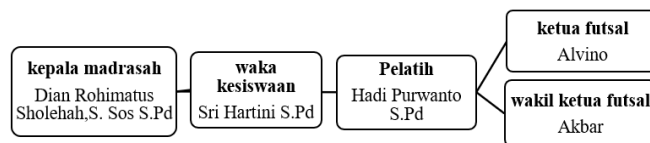
Sedangkan untuk pembentukan struktur kepengurusan ekstrakurikuler futsal merupakan wewenang penuh dari pelatih futsal dengan beberapa pertimbangan tertentu. Sebagaimana yang dterangkan oleh Bapak Hadi Purwanto yang menyatakan bahwa

“Tentu dalam suatu organisasi perlu adanya kepengurusan agar kegiatan lebih kondusif. Dalam pemilihan kepengurusan biasanya saya menunjuk langsung anggota futsal yang sekiranya anaknya rajin dan mampu memimpin atau mengajak temannya untuk latihan, dan biasanya saya pilih anak dari kelas 6 karena sudah berpengalaman dalam bidang tersebut”⁶⁶

⁶⁴ Sri Hartini, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 14 April 2025”.

⁶⁵ Hadi Purwanto, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 28 Januari 2025”.

⁶⁶ Hadi Purwanto, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 28 Januari 2025”.



Gambar 4.2 Struktur organisasi Ekstrakurikuler Futsal⁶⁷

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat peneliti uraikan pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler yang ada MI Bustanul Muftadiin Banyuwangi yakni pengorganisasian pada ekstrakurikuler futsal dalam hal ini kepala madrasah berperan dalam menyetujui perizinan dan waka kesiswaan mengkoordinasikan dengan pelatih terkait kegiatan ekstrakurikuler yang akan dan yang telah terlaksana.

c. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muftadiin Banyuwangi

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MI Bustanul Muftadiin Banyuwangi dilakukan dengan mengikuti prosedur perencanaan yang telah ditetapkan, di mana pelatih Bapak Hadi Purwanto bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Meskipun perencanaan dan pengorganisasian telah dilakukan dengan baik, tanpa adanya tindakan nyata, semua itu akan sia-sia. Oleh karena itu, pelaksanaan menjadi ukuran keberhasilan dari perencanaan yang telah dibuat, yang nantinya dapat dievaluasi melalui hasil kegiatan. Pelatih juga berperan dalam

⁶⁷ Dokumentasi, MI Bustanul Muftadiin Banyuwangi 17 Desember 2024

mengatasi masalah yang mungkin muncul selama proses berlangsung, sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai.⁶⁸

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Sri Hartini selaku Waka Kesiswaan MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi beliau menyampaikan bahwa

"Tentu ada penanggung jawabnya, yaitu Pak Hadi Purwanto sebagai pelatih ekstrakurikuler futsal. sekolah memberikan tanggung jawab penuh atas kegiatan futsal pada pelatih. Pak Hadi Purwanto sendiri itu pelatih sekaligus Pembina guru futsal, dan beliau dipilih karena memiliki keahlian dan hobi di bidang futsal. Diharapkan dengan latar belakang tersebut, beliau bisa memberikan pembimbingan yang maksimal dalam kegiatan futsal ini."⁶⁹

Menguatkan pernyataan tersebut Bapak Hadi Purwanto selaku pembina futsal MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi mengungkapkan bahwa.

"untuk tanggung jawab ekstrakurikuler ini sendiri dari pihak sekolah sudah memberikan tanggung jawab sepenuhnya terhadap saya selaku pelatih futsal jadi, untuk pelaksanaannya sendiri semua diatur oleh saya jika ada even besar barulah saya konfirmasi kepada pihak kepala madrasah Bu Dian Rohimatus Shalehah dan Sri Hartini waka kesiswaan."⁷⁰

Selaras dengan apa yang diungkapkan Alvino selaku ketua ekstrakurikuler MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi menyampaikan bahwa.

⁶⁸ Observasi, MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi, 14 April 2025.

⁶⁹ Sri Hartini, "diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 14 April 2025".

⁷⁰ Hadi Purwanto, "diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 27 Januari 2025".

“kegiatan futsal ini hanya dilatih oleh Pak Hadi Purwanto sekaligus menjadi pendamping kecuali jika ada perlombaan barulah walikelas ikut mendamping”⁷¹

Selain pihak pengelola kegiatan ekstrakurikuler ada juga pihak yang menerima dan menikmati pelayanan tersebut yaitu siswa MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi, lebih tepatnya yakni anggota ekstrakurikuler futsal. Untuk memperkuat dari data observasi dan wawancara tersebut peneliti juga memperoleh data dokumentasi dari kegiatan tersebut.⁷²



Gambar 4.2 Anggota ekstrakurikuler futsal⁷³

Setelah disusun perencanaan dan juga pengorganisasian terkait dengan kepengurusan serta rencana kerja kegiatan ekstrakurikuler futsal, tentu perlu dilaksanakan pada kegiatan yang sesungguhnya.

Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler futsal MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi diawali dengan pelaksanaan ekstrakurikuler futsal di madrasah ini berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan dengan bapak Hadi Purwanto sebagai pelatih sekaligus penanggung jawab utama. Waka Kesiswaan ibu Sri Hartini dan pelatih bapak Hadi Purwanto, terlihat bahwa kepala madrasah memberikan kepercayaan

⁷¹ Alvino, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 21 Januari 2025”.

⁷² Ovservasi, MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi 17 Desember 2024.

⁷³ Dokumentasi, MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi 11 Maret 2025.

penuh kepada pelatih dalam mengelola seluruh kegiatan, mulai dari latihan rutin hingga persiapan turnamen. Pelatih bertindak secara mandiri dalam pelaksanaan harian, hanya berkoordinasi dengan waka kesiswaan dan kepala madrasah untuk event-event besar.⁷⁴

Sebagaimana yang disampaikan pelatih ekstrakurikuler futsal Bapak Hadi Purwanto menyampaikan bahwa

“Kami mengenalkan ekstrakurikuler futsal kepada siswa baru dan wali murid saat rapat untuk menjelaskan ekstrakurikuler yang ada di MI. Melalui hal ini, siswa baru dapat mengenal dan mengetahui lebih banyak tentang futsal, sehingga mereka tertarik untuk bergabung. Meskipun futsal dikenalkan kepada semua siswa baru, pendaftaran dan keikutsertaan langsung dalam ekstrakurikuler futsal hanya dibuka untuk siswa kelas 3. Jadi, meskipun siswa di kelas 1 dan kelas 2 mengetahui tentang futsal, mereka baru bisa mendaftar dan bergabung ketika sudah duduk di kelas 3. Hal ini karena kami menilai bahwa siswa kelas 3 lebih siap dan mampu mengikuti kegiatan futsal dengan baik. Untuk pendaftarannya, siswa cukup langsung menghadap saya. Tidak ada seleksi khusus, jadi siapa pun yang berminat dan ingin bergabung, bisa langsung mendaftar dan menjadi anggota ekstrakurikuler futsal. Pelaksanaan latihan futsal pertama diawali dengan pemanasan, setelah itu latihan fisik dengan mengelilingi lapangan futsal, kemudian dilanjutkan latihan taktik atau teknik dipimpin oleh saya, setelah itu dilanjutkan dengan bermain futsal atau latihan tanding, dan setelah itu diakhiri dengan evaluasi oleh pelatih futsal. Dan tim futsal MI BM juga sering mengadakan sparing atau latihan tanding dengan sekolah lain untuk mengukur perkembangan kemampuan dan kerja sama dari tim futsal MI BM.”⁷⁵

Menegaskan hal tersebut Alvino selaku ketua ekstrakurikuler futsal berpendapat bahwa

⁷⁴ Observasi, MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi 11 Maret 2025.

⁷⁵ Hadi Purwanto, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 10 Januari 2025”.

“sebelum latihan pasti berdoa dan pemanasan terlebih dulu, setelah itu latihan fisik muter keliling lapangan, terus dilanjutkan latihan zigzag atau kaki diangkat lalu latihan defense sama pasing. Setelah itu main latihan tanding antar tim yang diatur pelatih. Dan di akhir nanti pasti ada evaluasi dari pelatih setiap sehabis latihan, spaaring atau perlombaan.”⁷⁶

Untuk memperkuat pernyataan di atas, berikut disajikan dokumentasi pelaksanaan latihan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MI Bustanul Muftadiin Banyuwangi.



Gambar 4.3 pelaksanaan latihan Futsal⁷⁷

Berikut hasil observasi ekstrakurikuler futsal MI Bustanul Muftadiin Banyuwangi mengenai perlombaan yang diikuti serta prestasi dari tim futsal MI BM.⁷⁸ Berikut prestasi yang diraih oleh tim ekstrakurikuler futsal MI Bustanul Muftadiin Banyuwangi.

Tabel 4.2 Prestasi ekstrakurikuler futsal⁷⁹

NO	Lomba	Prestasi	Penyelenggara
1	2	3	4
1	Porseni tingkat kecamatan	Juara 2	MI 02 kalipuro
2	Turnamen	Juara 3	Ketapang Championship
3	Futsal	Juara 4	Bintang Pelajar
4	Fourfeucup	Juara 1	Liga Futsal Kalipuro
5	Porseni tingkat kabupaten	Juara 2	kemenag

⁷⁶ Alvino, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 11 Maret 2025”.

⁷⁷ Dokumentasi, MI Bustanul Muftadiin Banyuwangi 21 Januari 2025.

⁷⁸ Observasi, MI Bustanul Muftadiin Banyuwangi 11 Maret 2025.

⁷⁹ Dokumentasi, MI Bustanul Muftadiin Banyuwangi 17 Januari 2025.

Selanjutnya apabila sudah ditentukan pelaksanaan ekstrakurikuler futsal maka hal berikutnya yakni pengendalian (*controlling*) dan evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal yang telah berjalan.⁸⁰ Seperti halnya yang dikatakan oleh Sri Hartini selaku Waka Kesiswaan MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi menyampaikan bahwa

“Setiap kegiatan perlu melalui proses evaluasi guna mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang ada. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan sebagai bahan pembelajaran serta dasar untuk melakukan perbaikan di masa mendatang. Menurut pemahaman saya, evaluasi dalam kegiatan futsal biasanya dilaksanakan setelah sesi latihan maupun setelah mengikuti suatu pertandingan atau turnamen.”⁸¹

Lebih lengkap Bapak Hadi Purwanto selaku pembina futsal MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi menjelaskan mengenai proses evaluasi sekaligus pengawasan kegiatan futsal yaitu sebagai berikut

“Tentunya pada saat latihan saya memantau setiap perkembangan siswa, jika ada yang kurang semangat atau skillnya menurun pasti saya akan menambahkan latihan dan memberikan latihan yang menarik agar mereka tidak bosan dengan ekstrakurikuler futsal. Kemudian untuk proses evaluasi biasanya kita lakukan sehabis latihan atau juga sehabis turnamen. Evaluasi dilakukan seperti diskusi antara pemain dan pelatih, yang mana membahas terkait dengan latihan atau pertandingan yang telah dilakukan.”⁸²

Untuk memperkuat dari data observasi dan wawancara tersebut peneliti juga memperoleh data dokumentasi dari kegiatan tersebut.

⁸⁰ Observasi, MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi 21 Januari 2025.

⁸¹ Sri Hartini, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 14 April 2025”.

⁸² Hadi Purwanto, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 21 Januari 2025”.



Gambar 4.4 kegiatan evaluasi ekstrakurikuler futsal MI Bustanul Muhtadiin⁸³

Berdasarkan hasil observasi, Wawancara mendalam dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, pelatih ekstrakurikuler futsal, siswa ekstrakurikuler futsal, serta data Dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan pengelolaan ekstrakurikuler futsal di MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi dilakukan dengan baik agar pelaksanaan ekstrakurikuler futsal dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan ekstrakurikuler futsal di MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi dilakukan dengan cara diskusi dengan waka kurikulum, membuat jadwal kegiatan.⁸⁴

2. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Terhadap Minat dan Bakat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin

Setelah membahas pengelolaan kegiatan, peneliti akan melanjutkan dengan analisis dampak kegiatan ekstrakurikuler futsal terhadap minat dan bakat siswa. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif yang

⁸³ Dokumentasi, MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi 21 Januari 2025.

⁸⁴ Observasi, MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi 21 Januari 2025.

signifikan terhadap siswa, baik dalam aspek kompetensi, hubungan, maupun otonomi.

a. Kompetensi Siswa Terhadap Minat dan Bakat di Ekstrakurikuler Futsal

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan untuk melihat kompetensi siswa terhadap minat dan bakat di ekstrakurikuler futsal ditemukan bahwa kompetensi sangatlah penting bagi siswa di ekstrakurikuler futsal agar merasa mampu dan terampil dalam bermain futsal, serta dapat menguasai teknik dan strategi yang diperlukan dalam permainan.

Hal tersebut sesuai dari data wawancara dengan Pak Hadi Purwanto sebagai pelatih futsal, sebagai berikut:

“Saat siswa merasa bisa dan terampil, mereka akan lebih percaya diri saat bermain. Pernah ada beberapa siswa yang awalnya malu-malu, saya beri mereka peran sederhana dulu, seperti menjadi kiper cadangan atau pendukung tim. Perlahan, setelah mereka merasa diakui dan melihat teman-temannya bersenang-senang, minatnya muncul. Kami juga sering memberi pujian untuk progres kecil mereka. Setelah minat sudah tinggi Saya selalu berusaha memberikan latihan yang sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga mereka bisa menguasai teknik dasar seperti menggiring bola, mengoper, dan lainnya. Dengan latihan yang teratur, siswa bisa merasakan kemajuan. Ketika siswa melihat kemajuan dalam kemampuan mereka, mereka semangat untuk berlatih dan ikut kompetisi, hal ini membuat bakatnya semakin meningkat karena mereka menjadikan futsal sebagai hobi. Dari sini banyak yang minat untuk mengikuti ekskul futsal tersebut. Dan Mereka merasa lebih terlibat dan bersemangat untuk belajar lebih banyak. Ini juga membuat

mereka lebih menikmati permainan dan memenangkan kompetisi yang telah diikuti.”⁸⁵

Selaras dengan apa yang diungkapkan Alvino selaku ketua ekstrakurikuler MI Bustanul Mubtadiin Banyuwangi menyampaikan bahwa.

“saya bisa melakukan teknik yang diajarkan pelatih, saya berhasil menggiring bola dengan baik, itu membuat saya ingin terus berlatih agar cepat menguasai teknik di futsal. Saya tidak hanya ingin menang, tetapi juga ingin menunjukkan apa yang telah saya pelajari. Itu membuat saya lebih bersemangat untuk berlatih, dan juga memenangkan kompetisi atau perlombaan yang ada dan pastinya itu membuat saya dan teman-teman lebih pintar, sebelumnya saya mengikuti ekstrakurikuler ini karena futsalnya sering memenangkan perlombaan mangkanya saya mau daftar dan memasuki ekstrakurikuler futsal ini.”⁸⁶



Gambar 4.5 Latihan keterampilan teknik⁸⁷

Dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dalam ekstrakurikuler futsal sangat penting bagi siswa. Peningkatan keterampilan teknik, seperti menggiring bola dan menembak, membuat siswa lebih percaya diri. Mereka juga mulai memahami taktik permainan dan beradaptasi dengan baik di lapangan. Bakat tumbuh karena siswa merasa futsal ini

⁸⁵ Hadi Purwanto, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 27 Januari 2025”.

⁸⁶ Alvino, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 11 Maret 2025”.

⁸⁷ Dokumentasi, MI Bustanul Mubtadiin Banyuwangi 21 Januari 2025.

sebagian dari hobi yang membuat siswa semakin ingin meningkatkan kompetensi mereka di bidang tersebut karena merasa menyenangkan ketika bermain futsal, siswa minat memasuki ekstrakurikuler futsal dikarenakan banyaknya prestasi. Antusiasme siswa dalam latihan dan kompetisi sangat tinggi.⁸⁸

b. Keterhubungan Siswa Terhadap Minat dan Bakat di Ekstrakurikuler Futsal

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa keterhubungan siswa terhadap ekstrakurikuler futsal sangat positif. Siswa menunjukkan interaksi sosial yang baik dengan teman se-tim dan pelatih, saling memberikan dukungan emosional yang meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif. Mereka merasa memiliki kegiatan ini, terlihat dari partisipasi dalam latihan dan pengambilan keputusan tim. Antusiasme siswa untuk mengikuti latihan dan kompetisi sangat tinggi, dan kegiatan ini juga berkontribusi pada pengembangan karakter, seperti disiplin dan kerja sama. Secara keseluruhan, hubungan ini berpengaruh signifikan pada pengembangan minat dan bakat siswa di bidang olahraga.⁸⁹

Hal tersebut sesuai dari data wawancara dengan Pak Hadi Purwanto sebagai pelatih futsal, sebagai berikut:

⁸⁸ Observasi, MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi 21 Januari 2025.

⁸⁹ Observasi, MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi 11 Maret 2025.

“hubungan siswa sangat baik. Mereka saling berinteraksi dengan positif, dan saya melihat mereka berkolaborasi dalam latihan. Ini penting untuk membangun tim yang solid dari sini pula banyak siswa yang minat mengikut ekstrakurikuler futsal tersebut. Saya selalu mendorong siswa untuk saling mendukung dan berkomunikasi. Selain itu, saya juga mengadakan kegiatan di luar latihan, seperti sparing dengan sekolah lain, untuk memperkuat ikatan mereka dan sekaligus menambah teman baru dari sekolah lain dari sini bisa meningkatkan bakat mereka karena diadakan dengan sekolah lain.”⁹⁰

Selaras dengan apa yang diungkapkan Alvino selaku ketua ekstrakurikuler MI Bustanul Muftadiin Banyuwangi menyampaikan bahwa.

“Saya dan teman-teman selalu saling membantu dan memberikan semangat satu sama lain. Apalagi pak hadi mmentingkan kekompakan dalam tim agar lebih kompak lagi dan ini membuat saya lebih termotivasi untuk berlatih dan ini juga salah satu saya minat masuk ekstrakurikuler futsal. Saya belajar banyak tentang kerja sama dan cara berkomunikasi dengan baik di tim. Apalagi ada spaaring ini membuat kita tau di mana letak kekurangan jadi kita bisa belajar lagi dengan giat bersama pak hadi”⁹¹



Gambar 4.6 Dokumentasi kebersamaan tim futsal⁹²

Dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa hubungan dalam ekstrakurikuler futsal sangat

⁹⁰ Hadi Purwanto, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 11 Maret 2025”.

⁹¹ Alvino, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 11 Maret 2025”.

⁹² Dokumentasi, MI Bustanul Muftadiin Banyuwangi 21 Januari 2025.

penting bagi siswa karena kegiatan ini membangun hubungan sosial yang kuat di antara mereka, memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan menjalin persahabatan dengan teman-teman dari berbagai kelas. Hubungan ini meningkatkan kepercayaan diri siswa, baik dalam keterampilan bermain futsal maupun dalam interaksi sosial, serta berkontribusi pada pengembangan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Selain itu, dukungan dari teman, pelatih memotivasi siswa untuk berlatih dan berkompetisi, yang dapat meningkatkan prestasi mereka di bidang olahraga. Dengan demikian, hubungan ini menciptakan lingkungan yang positif, di mana siswa merasa nyaman untuk mengekspresikan diri dan mengeksplorasi minat serta bakat mereka, sehingga berkontribusi pada perkembangan pribadi yang lebih baik.⁹³

c. **Otonomi siswa terhadap Minat dan Bakat di Ekstrakurikuler Futsal**

Dari Hasil Observasi yang peneliti lakukan untuk melihat otonomi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin sangat terlihat. Siswa diberikan kesempatan untuk memilih untuk bergabung dalam tim futsal berdasarkan minat dan bakat mereka, tanpa adanya paksaan dari pihak sekolah. Mereka aktif terlibat dalam pengambilan keputusan terkait

⁹³ Observasi, MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi 14 April 2025.

jadwal latihan dan kegiatan lainnya, yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri dan mengeksplorasi potensi mereka. Otonomi ini mendorong siswa untuk merasa memiliki kontrol atas partisipasi mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan komitmen mereka dalam berlatih dan berkompetisi. Hal ini juga berkontribusi pada pengembangan rasa tanggung jawab dan disiplin di antara siswa, yang sangat penting dalam konteks olahraga.⁹⁴

Hal tersebut sesuai dari data wawancara dengan Pak Hadi Purwanto sebagai pelatih futsal, sebagai berikut:

“mereka bisa bergabung berdasarkan keinginan dan minat dan bakat yang mereka miliki. Saya selalu mendorong siswa untuk memberikan masukan mengenai jadwal latihan dan kegiatan lainnya Meskipun keputusan akhir ada di tangan saya, mereka merasa lebih terlibat dan memiliki kontrol atas partisipasi mereka, yang meningkatkan motivasi mereka untuk berlatih. untuk posisi dalam tim saya seleksi terlebih dahulu untuk sesuai kemampuan yang dimiliki agar dapat lebih fokus pada perannya.”⁹⁵

Selaras dengan apa yang diungkapkan Alvino selaku ketua ekstrakurikuler MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi menyampaikan bahwa.

“bergabung ekstrakurikuler futsal tidak ada ketentuan, siapa yang daftar bisa bergabung dan jadwal latihan pun pak hadi meminta pendapat dari kita karena takut ada yang tidak bisa hadir maka ditetapkan hari agar bisa hadir semua. meski tanpa seleksi bergabung tim, tapi tetap ada seleksi posisi yang akan di seleksi oleh pak hadi. kami senang karena pak hadi memilih kami berdasarkan kemampuan. Meskipun saya tidak bisa memilih sembarangan, saya senang karena pelatih memperhatikan

⁹⁴ Observasi, MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi 21 Januari 2025.

⁹⁵ Hadi Purwanto, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 11 Maret 2025”.

kemampuan kita. Ini membuat saya lebih semangat untuk berlatih dan menunjukkan kemampuanku dan mempelajari lebih dalam lagi kemampuan yang telah dimiliki.”⁹⁶

Dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa otonomi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergabung berdasarkan minat dan bakat mereka, tanpa ketentuan ketat untuk pendaftaran. Meskipun tidak ada seleksi untuk bergabung, pelatih tetap melakukan seleksi posisi berdasarkan kemampuan siswa agar setiap anggota tim dapat berkontribusi secara optimal. Pelatih, mendorong siswa untuk memberikan masukan mengenai jadwal latihan, yang memberikan mereka rasa kontrol atas partisipasi mereka. Siswa merasa dihargai karena pelatih memperhatikan potensi mereka, yang meningkatkan motivasi dan komitmen mereka untuk berlatih.

3. Faktor Yang Menghambat dan Mendukung Sistem Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin

Untuk memperoleh data mengenai Faktor Pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler futsal terhadap minat dan bakat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin Banyuwangi dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁹⁶ Alvino, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 11 Maret 2025”.

a. Faktor Yang menghambat Sistem Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal

faktor penghambat yang menjadi masalah utama dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MI Bustanul Muftadiin meliputi keterbatasan fasilitas, seperti tidak adanya lapangan futsal, sehingga setiap latihan harus dilakukan di lapangan yang disewa. Kurangnya jumlah pelatih yang memadai untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler futsal, sehingga hanya mengandalkan 1 pelatih untuk semua aspek kegiatan. Perencanaan yang kurang dari pihak madrasah karena semua tanggung jawab diserahkan kepada pelatih. Semua faktor ini berkontribusi pada tantangan dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan futsal secara efektif.

Hal tersebut sesuai dari data wawancara dengan Pak Hadi Purwanto sebagai pelatih futsal, sebagai berikut:

“Salah satu faktor utama saat ini keterbatasan fasilitas. Kami tidak memiliki lapangan futsal sendiri, itu membuat kami kesulitan untuk mengatur jadwal latihan yang efektif. sehingga kami harus menyewa lapangan untuk latihan untuk biaya sewa lapangan pihak sekolah hanya membatasi 1 bulan hanya 2 kali latihan sedangkan siswa ekstrakurikuler futsal maunya tiap minggu mengadakan latihan, jadi setiap 2 minggu sekali kita urunan sekitar 5 ribu per siswa untuk membayar sewa lapangan lebihnya saya jadikan kas agar ada pengeluaran hal penting atau mendesak nantinya tidak ada iuran lagi. Dan juga saat ini yang mengatur kegiatan ekstrakurikuler futsal hanya saya saja. Tidak ada guru pembina jadi yang melatih anak futsal hanya saya sendiri, Ini membuat kesulitan dalam memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa.”⁹⁷

⁹⁷ Hadi Purwanto, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 11 Maret 2025”.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Sri Hartini selaku Waka Kesiswaan MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi beliau menyampaikan bahwa

“Faktor yang paling mencolok itu keterbatasan fasilitas. Tanpa lapangan futsal sendiri, kami kesulitan untuk mengatur jadwal latihan yang efektif. Selain itu, kami juga menghadapi tantangan dalam hal jumlah pelatih yang tersedia. Hanya ada satu pelatih yang mengelola semua kegiatan, yang tentu saja tidak ideal. Kami perlu lebih banyak kolaborasi antara pelatih dan pihak sekolah untuk memastikan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan kami.”⁹⁸

disampaikan oleh Alvino selaku ketua Ekstrakurikuler futsal MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi menyampaikan bahwa:

“biasanya kendalanya di lapangan, karena sekolah blm ada lapangan sendiri jadi masi sewa di lapangan ASDP, dan jika lapangannya ada yang sewa duluan kita bisanya mengubah jadwal dari hari selasa biasanya diganti jumat kalau tidak diminggu itu futsal diliburkan. Kendala lainnya dari pelatih di sini pelatihnya hanya pak hadi sedangkan pemain futsalnya banyak kadang pak hadi kurang memperhatikan tetapi pak hadi suda berusaha biasanya di tes satu persatu.”⁹⁹



Gambar 4.7 Lapangan futsal ASDP¹⁰⁰

⁹⁸ Sri Hartini, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 14 April 2025”.

⁹⁹ Alvino, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 11 Maret 2025”.

¹⁰⁰ Dokumentasi, MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi 17 Desember 2024

Dari data wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Faktor penghambat yang menjadi masalah utama dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MI Bustanul Muhtadiin meliputi keterbatasan fasilitas, seperti tidak adanya lapangan futsal, sehingga setiap latihan harus dilakukan di lapangan yang disewa, apabila lapangan sudah ada yang menyewa terlebih dahulu maka mengubah jadwal atau diliburkan dikarenakan kendala lapangan di sewa yang lain. Selain itu, kurangnya jumlah pelatih yang memadai untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler futsal, dengan hanya mengandalkan satu pelatih untuk semua aspek kegiatan, menyulitkan dalam memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa dan mengembangkan program latihan yang efektif. Hal ini diperkuat oleh pernyataan, pelatih futsal, yang menekankan bahwa keterbatasan fasilitas dan jumlah pelatih menjadi tantangan besar, untuk memastikan kegiatan ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

b. Faktor Yang Mendukung Sistem Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal

Faktor yang mendukung sistem pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MI Bustanul Muhtadiin meliputi dukungan dari pihak madrasah yang memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan, perencanaan yang efektif dan evaluasi yang teratur oleh pelatih Bapak Hadi Purwanto yang berdedikasi dalam

mengembangkan potensi siswa. Keterlibatan siswa yang antusias dan memiliki minat tinggi terhadap futsal juga menjadi aset penting. Kolaborasi antara pelatih, siswa, dan pihak madrasah diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kegiatan futsal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

Hal tersebut sesuai dari data wawancara dengan Pak Hadi Purwanto sebagai pelatih futsal, sebagai berikut:

”faktor utama dukungan dari pihak madrasah. Mereka memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan dan menanggung setiap pelaksanaan latihan 1 bulan 2 kali dan untuk perlombaan juga dari sekolah yang menanggungnya. saya juga melakukan evaluasi secara teratur setiap sehabis latihan atau tanding untuk memastikan bahwa latihan berjalan dengan baik. Keterlibatan siswa sangat antusias. Mereka memiliki minat tinggi terhadap futsal, yang membuat proses latihan menjadi lebih menyenangkan dan produktif. Siswa yang aktif berpartisipasi sangat membantu dalam menciptakan suasana yang positif. kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat membantu perkembangan karakter dan keterampilan siswa.”

Sebagaiman yang disampaikan oleh Bu Sri Hartini selaku

Waka Kesiswaan MI Bustanul Muhtadin Banyuwangi beliau menyampaikan bahwa

“Dukungan dari pihak madrasah sangat signifikan, terutama dalam memberikan izin untuk kegiatan ini dan sebagian pengeluaran seperti latihan 1 bulan 2 kali di lapangan sewa, perlombaan itu dari pihak sekolah yang menanggung. Selain itu, evaluasi yang teratur oleh pelatih, seperti Bapak Hadi, juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan kegiatan futsal. Keterlibatan siswa yang antusias sangat membantu. Mereka menyadari pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam

pengembangan siswa, yang membuat kami lebih termotivasi untuk menjalankan program ini dengan baik.”¹⁰¹

apa yang diungkapkan Alvino selaku ketua ekstrakurikuler MI

Bustanul Muhtadiin Banyuwangi menyampaikan bahwa.

“kita merasa sangat didukung. Pak Hadi, selalu melakukan evaluasi setelah latihan. Kami juga dilatih dengan giat oleh pak hadi jika ada yang tidak semangat pasti pak hadi memberi motivasi agar tetap semangat latihan futsal, ini membuat kita semangat mengikuti ekstrakurikuler futsal tersebut.”¹⁰²

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Dian selaku kepala madrasah MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi beliau menyampaikan bahwa:

“Kami memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan dan berusaha menyediakan fasilitas yang diperlukan, dan meski tidak sepenuhnya sebagian kegiatan di tanggung pihak madrasah seperti latihan 1 bulan 2 kali dan jika ada perlombaan barulah pihak madrasah akan menanggungnya, meskipun saat ini masih terbatas, pak Hadi, memiliki peran yang sangat penting. Beliau berpengalaman dan berdedikasi dalam mengembangkan potensi siswa. Evaluasi yang dilakukan secara teratur juga membantu dalam meningkatkan kualitas latihan. pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa.”¹⁰³

Dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung sistem pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MI Bustanul Muhtadiin meliputi dukungan dari pihak madrasah dalam memberikan izin dan sebagian pengeluaran di tanggung madrasah. Keterlibatan siswa yang antusias dan memiliki minat tinggi terhadap futsal juga menjadi aset penting.

¹⁰¹ Sri Hartini, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 14 April 2025”.

¹⁰² Alvino, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 11 Maret 2025”.

¹⁰³ Dian Rohimatus, “diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 10 Januari 2025”.

Kolaborasi antara pelatih, siswa, dan pihak madrasah diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kegiatan futsal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

Tabel 4. 3 Hasil Temuan Penelitian

NO	FOKUS	TEMUAN PENELITIAN
1	2	3
1.	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiinl Muhtadiin Banyuwangi	Perencanaan, Kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin Banyuwangi Pelatih bertanggung jawab penuh atas perencanaan, termasuk jadwal latihan dan kebutuhan dana yang harus disetujui oleh pihak madrasah. Tujuan utama dari ekstrakurikuler futsal adalah untuk memberikan wadah bagi siswa yang memiliki minat dan bakat di bidang futsal, serta membangun karakter dan nilai-nilai disiplin. Pengorganisasian, Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur kepengurusan seperti peran kepala madrasah dan wakil kepala madrasah yang menyetujui kegiatannya dan pelatih, di mana pelatih bertanggung jawab atas semua aspek kegiatan. Pembagian tugas dalam tim futsal diatur agar setiap anggota memahami perannya, sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Pelaksanaan, Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelatih bertanggung jawab untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan mengatasi masalah yang muncul. Evaluasi dilakukan secara berkala setelah Latihan untuk menilai perkembangan siswa dan efektivitas latihan.
2.	Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Terhadap Minat dan Bakat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiinl Muhtadiin Banyuwangi	Kompetensi, Kegiatan ekstrakurikuler futsal di MI Bustanul Muhtadiin meningkatkan bakat siswa dalam bermain futsal, yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dan motivasi mereka. Siswa merasa lebih terampil dan mampu menguasai teknik dasar futsal, yang mendorong minat mereka untuk berlatih lebih giat sehingga membuat kompetensi mereka meningkat. Keterhubungan, Kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial di antara siswa, meningkatkan interaksi dan kerja sama dalam tim. Siswa saling mendukung dan berkolaborasi, yang berkontribusi pada pengembangan karakter positif seperti disiplin dan tanggung jawab. Otonomi, Siswa diberikan kesempatan untuk memilih bergabung dalam

		tim futsal berdasarkan minat dan bakat mereka. Mereka terlibat dalam pengambilan keputusan terkait jadwal latihan, yang meningkatkan rasa memiliki dan motivasi untuk berpartisipasi aktif.
3	Faktor yang Menghambat Sistem Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal	Faktor Penghambat ekstrakurikuler futsal di MI Bustanul Muhtadiin seperti Tidak adanya lapangan futsal milik madrasah, dan hanya ada satu pelatih yang menangani semua aspek kegiatan, sehingga perhatian terhadap siswa terbatas. Perencanaan dari pihak madrasah kurang karena tanggung jawab sepenuhnya diserahkan kepada pelatih. Kemudian, Faktor Pendukung sistem pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal yaitu dukungan madrasah dalam memberikan izin dan menanggung sebagian pendanaan, evaluasi teratur oleh pelatih setelah latihan atau pertandingan.

C. Pembahasan Temuan

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di Madrasah Ibtidaiyah

Bustanul Muhtadiin Muhtadiin Banyuwangi

Berdasarkan pemaparan beberapa indikator di atas tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal, dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap utama: *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*

Tahap (*Planning*) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi dilakukan dengan matang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Proses ini dimulai dengan diskusi antara kepala madrasah, waka kesiswaan, dan pelatih untuk menganalisis permasalahan yang mungkin dihadapi dan merumuskan rencana yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelatih diberikan tanggung jawab penuh

untuk merancang kegiatan, mencerminkan kepercayaan tugas yang efektif. Tujuan utama perencanaan ini adalah memberikan wadah bagi siswa yang memiliki minat dan bakat di bidang futsal, serta membangun karakter dan nilai-nilai seperti disiplin dan kerja sama. Selain itu, perencanaan juga mencakup identifikasi manfaat kegiatan, seperti variasi kegiatan di luar fokus keagamaan dan penyaluran minat olahraga. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Penetapan tujuan: Mengembangkan bakat siswa, meningkatkan prestasi non-akademik, dan membentuk nilai-nilai positif. Identifikasi kebutuhan: Siswa kelas 3–6 diberi kesempatan bergabung tanpa seleksi ketat. Penyusunan jadwal: Latihan rutin dijadwalkan dengan mempertimbangkan ketersediaan fasilitas (lapangan sewa). Sumber daya: Pelatih bertanggung jawab penuh atas perencanaan, termasuk pengajuan dana untuk latihan dan perlombaan.

Selaras dengan Wildan Zulkarnain dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah” menyampaikan bahwa langkah yang perlu dilakukan dalam membuat perencanaan hendaknya meliputi: ¹⁰⁴ 1) Penetapan tujuan, jenis kegiatan, serta peserta kegiatan (oleh sekolah). Perencanaan juga hendaknya menetapkan rencana strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yang didalamnya mencakup

¹⁰⁴ Wildan Zulkarnain, “Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), Hlm. 61.

pembagian tanggung jawab yang jelas terhadap pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan. 2) Penelusuran atau seleksi potensi, keinginan, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik sebagaimana dipertimbangkan. 3) Pengelompokan peserta didik dengan jumlah tertentu (sesuai kuota) yang dipandang layak mengikuti satu atau beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan oleh sekolah. 4) Penyusunan rencana kegiatan, seperti waktu, tempat, fasilitas, sumber, bahan, jaringan, tenaga, dan besarnya alokasi dana serta sumber biaya.

Keselarasan dari Wildan Zulkarnain menekankan pentingnya penetapan tujuan, penelusuran bakat siswa, dan penyusunan rencana kegiatan. MI Bustanul Muftadiin telah memenuhi kriteria ini, meskipun perencanaan masih bersifat fleksibel dan belum terdokumentasi secara rinci.

Dari hasil data yang diperoleh di lapangan melalui metode wawancara, dokumentasi serta hasil observasi, bahwa MI Bustanul Muftadiin Banyuwangi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler futsal telah menerapkan perencanaan dibuktikan dengan upaya yang dilakukan yakni membentuk komponen-komponen pendukung perencanaan. Komponen pendukung yang dimaksud antara lain yaitu menetapkan tujuan kegiatan, manfaat kegiatan, menyusun rencana kerja, dan pembinaan ekstrakurikuler yang dipersiapkan oleh pihak madrasah.

Tahap (*organizing*) pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Mubtadiin Banyuwangi dimulai dengan pembentukan struktur kepengurusan yang jelas, di mana pelatih bertanggung jawab atas semua aspek kegiatan. Kepala madrasah memberikan persetujuan terhadap rencana kegiatan yang diajukan oleh pelatih, sementara waka kesiswaan berperan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Pembagian tugas dalam tim futsal diatur agar setiap anggota memahami perannya, sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Dengan pengorganisasian yang efektif, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

menurut Siagian pengorganisasian suatu program dapat dilakukan melalui prosedur sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi pekerjaan atau tugas yang hendak dilakukan untuk mencapai tujuan. 2) Mengelompokkan pekerjaan atau tugas yang sama serta memiliki fungsi yang sama. 3) Memberikan nama tertentu bagi setiap kelompok pekerjaan atau tugas menggunakan nama yang kurang lebih menggambarkan fungsinya masing-masing. 4) Menentukan orang-orang yang akan bertanggung jawab memegang kelompok pekerjaan atau tugas yang telah diidentifikasi. Apabila ada kelompok kerja atau tugas tertentu diharuskan dipegang oleh lebih dari satu orang, maka salah satunya mereka perlu ditunjuk

sebagai penanggung jawabnya (pendistribusian tugas dan tanggung jawab).¹⁰⁵

Pengorganisasian ekstrakurikuler futsal melibatkan pembagian tugas yang jelas Struktur organisasi Kepala madrasah sebagai penanggung jawab kebijakan. Waka kesiswaan mengurus administrasi dan koordinasi. Pelatih memimpin pelaksanaan kegiatan. Siswa dipilih sebagai ketua dan anggota tim berdasarkan pengalaman (kelas 6). Pembagian peran: Pelatih menentukan jadwal, teknik latihan, dan seleksi posisi pemain. Siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan sederhana (misalnya, masukan jadwal latihan). Selaras dengan George R. Terry menekankan pentingnya pembagian tugas untuk mencapai tujuan. Struktur di MI Bustanul Muftadiin sudah memisahkan peran kebijakan (kepala madrasah) dan operasional (pelatih).

Tahap (*actuating*) dan (*controlling*) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muftadiin Banyuwangi dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelatih bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap sesi latihan berjalan lancar, dimulai dengan pemanasan, diikuti oleh latihan teknik dan taktik, serta diakhiri dengan evaluasi. Selama pelaksanaan, pelatih juga mengawasi perkembangan siswa dan memberikan umpan balik secara langsung, sehingga siswa dapat memahami area yang perlu ditingkatkan.

¹⁰⁵ Furtasan Ali dan Budi Ilham, "Manajemen Pendidikan", (Depok: Rajawali Pers, 2021), Hlm. 43-44.

Kegiatan ini juga melibatkan sparing dengan tim lain untuk mengukur kemampuan dan kerjasama tim. Dengan pendekatan yang terstruktur, pelaksanaan ekstrakurikuler futsal bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa serta membangun karakter positif seperti disiplin dan kerja sama.

Hal tersebut ditinjau dari teori yang disampaikan oleh George R. Terry, yang menyatakan bahwa pengelolaan merupakan langkah penting dalam manajemen yang melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan.¹⁰⁶ Dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin Banyuwangi, tahap ini dimulai dengan pembentukan struktur kepengurusan yang jelas, di mana pelatih bertanggung jawab atas semua aspek kegiatan. Kepala madrasah memberikan persetujuan terhadap rencana kegiatan yang diajukan oleh pelatih, sementara waka kesiswaan berperan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Pembagian tugas dalam tim futsal diatur agar setiap anggota memahami perannya, sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Dengan pengorganisasian yang efektif, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

Menurut W. E. Deming dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik kedua Madrasah perlu

¹⁰⁶ Abd. Rohman, "Dasar-Dasar Manajemen", (Malang: Inteligencia Media, 2017). Hlm.

memperhatikan bagian pokok sebagai pendukung pengelola ekstrakurikuler yaitu dengan menggunakan siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, rencana, pemeriksaan hasil perencanaan, dan Tindakan perbaikan terhadap hasil yang peroleh pada setiap kegiatan ekstrakurikuler, siklus ini guna untuk menyelesaikan serta mengendalikan kendala-kendala yang dialami setiap kegiatan ekstrakurikuler dengan pola yang runtut dan sistematis.¹⁰⁷

Ditinjau dari hasil temuan dan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muftadiin Banyuwangi telah dilaksanakan dengan baik, seperti Pelaksanaan ekstrakurikuler futsal dilakukan melalui tahapan: Latihan rutin seperti Pemanasan dan latihan fisik. Pelatihan teknik (menggiring, menembak) dan taktik. Latih tanding antar-tim. Evaluasi oleh pelatih. Kegiatan tambahan seperti Sparing dengan sekolah lain untuk mengukur kemampuan. Partisipasi dalam kompetisi (misalnya Porseni). Evaluasi dilakukan dengan dua pendekatan: Evaluasi harian seperti Diskusi usai latihan atau perlombaan untuk membahas kekurangan tim. Evaluasi prestasi seperti Pencapaian dalam kompetisi (misalnya juara 2 Porseni) menjadi indikator keberhasilan.

mencerminkan prinsip-prinsip pengelolaan yang efektif. Pembagian tugas dan dukungan dari pihak madrasah menunjukkan

¹⁰⁷ Lihat Hidayat, Manajemen Mutu Pendidikan (Cet.I; Jawa Barat: Rad Pratama, 2023), 35.

bahwa kegiatan ini dirancang untuk mencapai tujuan pengembangan minat dan bakat siswa secara optimal.

2. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Terhadap Minat dan Bakat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiinl Muhtadiin Banyuwangi

Berdasarkan pemaparan beberapa indikator di atas mengenai dampak kegiatan ekstrakurikuler futsal terhadap minat dan bakat siswa, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler futsal di MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat siswa dalam bidang olahraga serta pengembangan bakat siswa dalam keterampilan fisik dan sosial.

Dari hasil wawancara dengan pelatih futsal dan waka kesiswaan, serta observasi lapangan saat pelaksanaan latihan, ditemukan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan futsal menunjukkan peningkatan antusiasme dan motivasi yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan sekolah. Mereka secara aktif datang lebih awal saat hari latihan, menunjukkan semangat berlatih, dan memperlihatkan perkembangan dalam penguasaan teknik dasar permainan futsal seperti *dribbling*, *passing*, dan *shooting*.

Siswa juga tampak menunjukkan bakat bermain yang lebih menonjol, bahkan sebagian dari mereka berhasil mewakili madrasah

dalam ajang kejuaraan seperti Porseni antar MI sekecamatan. Berdasarkan dokumentasi prestasi siswa, dalam dua tahun terakhir tim futsal MI Bustanul Muftadiin telah beberapa kali menjuarai turnamen tingkat lokal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler futsal berhasil mengasah kemampuan dan potensi siswa dalam bidang olahraga, khususnya futsal.

Temuan tersebut sejalan dengan teori *Self-Determination* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan, yang menyatakan bahwa perkembangan individu dapat tercapai secara optimal jika tiga kebutuhan psikologis dasar terpenuhi: *Autonomy* (otonomi) siswa diberikan kebebasan untuk memilih mengikuti kegiatan futsal, bukan berdasarkan paksaan. *Competence* (kompetensi) siswa diberikan pelatihan yang terstruktur, dengan pendampingan pelatih, sehingga mereka merasa mampu dan percaya diri. *Relatedness* (keterhubungan sosial) kegiatan futsal membangun kerja sama tim dan rasa memiliki antar anggota.¹⁰⁸

Selain itu, temuan ini juga diperkuat dengan teori Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) dari Howard Gardner, khususnya pada dua jenis kecerdasan: 1) Kecerdasan kinestetik-jasmani, yang tampak dari kemampuan siswa dalam mengontrol tubuh mereka saat bermain futsal. 2) Kecerdasan interpersonal, yang terlihat dalam kemampuan siswa

¹⁰⁸ Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, "Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness" (New York: Guilford Press, 2017), hlm.20

bekerja sama dalam tim, berkomunikasi di lapangan, dan menghargai rekan satu tim maupun lawan.¹⁰⁹

Dari hasil pengamatan langsung selama sesi latihan, siswa tidak hanya berlatih teknik futsal, tetapi juga dilatih untuk disiplin waktu, bersikap sportif, dan belajar menerima kekalahan maupun kemenangan. Hal ini memperkuat pendapat bahwa ekstrakurikuler futsal bukan hanya berdampak pada aspek fisik semata, tetapi juga membentuk karakter siswa yang tangguh, percaya diri, dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut, dalam wawancara dengan guru kelas, disebutkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan futsal cenderung menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat presentasi kelas, lebih aktif saat diskusi kelompok, serta menunjukkan perilaku disiplin yang lebih baik. Dengan kata lain, kegiatan futsal memberi dampak positif yang menyeluruh terhadap perkembangan kepribadian siswa.

Berdasarkan temuan tersebut dan jika dikaitkan dengan teori, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler futsal memiliki dampak nyata dalam menumbuhkan minat dan mengembangkan bakat siswa, baik dalam aspek kognitif (kesadaran tentang peraturan permainan dan strategi), afektif (motivasi, disiplin, percaya diri), maupun psikomotorik (penguasaan teknik bermain). Pendekatan pengelolaan yang melibatkan

¹⁰⁹ M. Ibrahim, Dedi Mulyana, dan Anang Rohyana, "Kontribusi Kecerdasan Kinestetik dan Kemampuan Motorik terhadap Keterampilan Bermain Futsal Mahasiswa," *Journal of Physical Education for Secondary Schools* 2, no. 2 (2022): 76–83, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPESS/article/view/45737>.

siswa secara aktif dalam latihan, kompetisi, serta evaluasi, telah memberikan ruang tumbuh bagi potensi siswa yang sebelumnya tidak terfasilitasi dalam kegiatan intrakurikuler.

3. Faktor yang Menghambat dan pendukung Sistem Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal

Berdasarkan pemaparan di atas tentang faktor penghambat dan paktor pendukung sistem pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muftadiin Banyuwangi, dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Salah satu faktor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan fasilitas, seperti tidak adanya lapangan futsal yang dimiliki oleh madrasah, sehingga setiap Latihan harus dilakukan di lapangan yang disewa. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengatur jadwal Latihan yang efektif dan dapat mengurangi kualitas pelatihan yang diberikan kepada siswa. Selain itu, kurangnya jumlah pelatih yang memadai juga menjadi faktor penghambat. Dengan hanya mengandalkan satu pelatih untuk mengelola semua aspek kegiatan futsal, perhatian yang diberikan kepada setiap siswa menjadi terbatas, sehingga pengembangan potensi siswa dalam olahraga ini tidak dapat dilakukan secara optimal.

Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal juga memiliki faktor pendukung yang penting agar dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan. Salah satu faktor pendukung yang signifikan

adalah adanya dukungan dari pihak madrasah dalam memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan dan sebagian pengeluaran di tanggung madrasah. Dengan adanya jadwal Latihan yang sudah disosialisasikan kepada siswa, mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik sebelum kegiatan dimulai. Keterlibatan siswa yang antusias dan memiliki minat tinggi terhadap futsal juga menjadi asset penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

Menurut Stephen Covey, kolaborasi yang efektif memerlukan kerja sama yang saling menguntungkan dan bermanfaat bagi semua pihak, yang mencakup kemampuan berkomunikasi secara terbuka dan membangun kepercayaan serta saling menghargai. Sementara itu, Karen Armstrong menekankan bahwa kolaborasi yang berhasil juga memerlukan kesadaran akan pentingnya memahami perspektif dan nilai dari semua pihak yang terlibat. Ini melibatkan kemauan untuk mendengarkan dan menghargai perbedaan, serta bekerja sama mencapai tujuan yang diinginkan¹¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin Banyuwangi, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaannya. Faktor-faktor ini berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan, khususnya dalam

¹¹⁰ Sherwood Thompson, Hidden Strength: Encouraging Spiritual Leadership Attributes Among School Leaders, Eastern Kentucky University, Vol. 10, 2012, 107

pengembangan minat dan bakat siswa. Jika dikaji dari sudut pandang teori manajemen George R. Terry, pengelolaan mencakup empat fungsi utama: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).¹¹¹ Keempat fungsi ini menjadi kerangka dalam menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi proses pengelolaan di lapangan.

Faktor pendukung yang ditemukan antara lain adalah adanya semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan futsal, yang menunjukkan bahwa aspek *actuating* berjalan dengan baik. Siswa merasa senang dan termotivasi karena kegiatan sesuai dengan minat mereka, hal ini juga diperkuat oleh teori *Self-Determination* dari Deci & Ryan yang menekankan pentingnya otonomi dan keterlibatan aktif dalam membentuk motivasi intrinsik siswa.¹¹² Selain itu, keterlibatan pelatih yang aktif dalam menyusun jadwal latihan, membimbing siswa, serta berkoordinasi dengan pihak madrasah menunjukkan bahwa fungsi *planning* dan *organizing* sudah terlaksana secara optimal. Dukungan dari pihak kepala madrasah dan waka kesiswaan dalam bentuk moral dan logistik juga menjadi kekuatan utama dalam mempertahankan keberlangsungan kegiatan. Ketersediaan fasilitas seperti bola, rompi

¹¹¹ George R. Terry, *Principles of Management*, (Homewood: Richard D. Irwin, 1977), hlm. 4.

¹¹² Edward L. Deci & Richard M. Ryan, "Self-Determination Theory: A Macrotheory of Human Motivation, Development, and Health," *Canadian Psychology*, Vol. 49, No. 3 (2008): 182–185.

latihan, dan penggunaan lapangan ASDP yang cukup representatif juga menjadi penunjang utama dalam pelaksanaan kegiatan.

Selaras dengan pendapat Mulyasa, pengelolaan ekstrakurikuler yang efektif harus ditunjang oleh pelatih yang memiliki kompetensi, dukungan sarana yang memadai, serta evaluasi yang terencana.¹¹³ Dalam konteks ini, pengelolaan ekstrakurikuler futsal di MI Bustanul Muhtadiin telah memiliki beberapa komponen tersebut, namun masih perlu penguatan terutama dalam evaluasi dan pengadaan sarana. Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan ekstrakurikuler futsal tidak hanya ditentukan oleh antusiasme siswa, tetapi juga keterpaduan dalam menjalankan seluruh fungsi manajemen secara berimbang dan berkesinambungan.



¹¹³ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara,), hlm. 104–105.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Sistem Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Serta Dampaknya Terhadap Minat dan Bakat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin Banyuwangi" maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin dilaksanakan melalui tahap Perencanaan, melibatkan kepala madrasah, waka kesiswaan, dan pelatih untuk merancang program, Pengorganisasian, dengan menyusun struktur kepengurusan yang jelas di mana pelatih bertanggung jawab penuh atas kegiatan serta pembagian peran dalam tim untuk memastikan koordinasi yang efektif, Pelaksanaan dan Pengawasan, di mana kegiatan berjalan sesuai rencana dengan evaluasi berkala oleh pelatih guna memastikan pencapaian tujuan.
2. Kegiatan ekstrakurikuler futsal memberikan dampak positif terhadap minat dan bakat siswa melalui peningkatan kompetensi, keterampilan sosial, dan otonomi. Siswa mengembangkan keterampilan, kepercayaan diri, kerja sama tim, serta karakter disiplin dan tanggung jawab. Otonomi dalam memilih kegiatan berdasarkan minat juga memperkuat motivasi dan komitmen mereka dalam berlatih dan berkompetisi.
3. Faktor penghambat dan pendukung yaitu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal meliputi keterbatasan

fasilitas, seperti tidak adanya lapangan futsal dan kurangnya jumlah pelatih yang memadai. Faktor pendukung yakni dukungan dari pihak madrasah dalam memberikan izin dan kebutuhan dana, perencanaan yang efektif, serta evaluasi yang teratur oleh pelatih berpengalaman.

B. Saran

Agar sistem pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal serta dampaknya terhadap minat dan bakat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muftadiin Banyuwangi dapat berjalan dengan lebih baik lagi setelah peneliti melakukan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yang membangun sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muftadiin Diharapkan dapat lebih meningkatkan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal, khususnya dalam hal penyediaan peningkatan sarana dan prasarana, serta alokasi anggaran yang memadai dan penambahan pelatih agar kegiatan lebih efektif. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap keberjalanan program agar kualitas pengelolaan terus meningkat.
2. Bagi Pembina dan Pelatih Ekstrakurikuler diharapkan untuk terus melakukan inovasi dalam metode pelatihan, membangun komunikasi yang baik dengan siswa, serta aktif dalam memantau perkembangan keterampilan siswa. Peran pembina sangat penting dalam menciptakan lingkungan latihan yang menyenangkan dan mendidik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian yang lebih luas, serta meneliti pengaruh jangka panjang kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi akademik maupun non-akademik siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, 2020.
- Alam, Galuh. "Galuh Alam, 2020 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Di SD Negeri 032 Tilil Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu," 2021.
- Alpen, J. (2017). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan Terhadap Hasil Servis Bawah Bolavoli di SMP Negeri 2 Rambah Samo, and 18–27. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2\(1\).592](https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(1).592) Kabupaten Rokan Hulu. *Journal Sport Area*, 2(1). "Alpen 2017," n.d.
- Bloom, Nicholas, and John Van Reenen. "Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Bajeng." *NBER Working Papers*, 2013, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- "Dampak Determinasi Diri Terhadap School Wellbeing : Tinjauan Teori Dampak Determinasi Diri Terhadap School Well-Being Siswa : Suatu Tinjauan Teoritik," no. August 2019 (2020).
- fani oktaviani. "Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Joyful Learning Journal* 8, no. 4 (2019): 184–92. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>.
- Farida, Siti, Munib, and Imamah. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong." *Kabilah: Journal of Social* 6, no. 2 (2021): 70–87. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/5401>.
- Hamzah, Imam Faisal. "Aplikasi Self-Determinantion Theory Pada Kebijakan Publik Era Industri 4.0." *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 1, no. September (2020): 66–73. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7691>.
- Hana Salsabila, Putri, Dina Syaflita, Novi Indriani, and SMK Bina Profesi Pekanbaru. "Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa." *Jurnal Armada Pendidikan* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.60041/jap/v1i1.7>.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif. Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5, 2020.
- Indayani, Lilik. *Pengantar Manajemen. Pengantar Manajemen*, 2018.

<https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-18-8>.

Kadarman, A.M; Udaya Jusuf. *Pengantar Ilmu Manajemen*, 2001.

Madrasah, D I, and Aliyah Negeri. "DALAM PENGEMBANGAN BAKAT MINAT PESERTA DIDIK," 2024.

Mahasiswa, Jurnal, and Pendidikan Olahraga. "JUMPER (Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga) Vol. 1, No.2, Desember 2021" 1, no. 2 (2021): 63–73.

Malik, Amarullah. "Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler." *Manajerial | Journal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 67–75.
<https://doi.org/10.70143/manajerial.v3i1.248>.

Pedoman Karya Ilmiah. jember, 2024.

Permendikbud, 2014. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah." *Permendikbud No 63 Tahun 2014* 53, no. 9 (2014): 1689–99.
www.journal.uta45jakarta.ac.id.

Putra Anugrah, Farhan, Evi Susianti, and Rolly Afrinaldi. "Analisis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di MTs Ghoyatul Jihad Karawang." *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)* 5, no. 01 (2022): 35–44.
<https://doi.org/10.35706/jurnalspeed.v5i01.6608>.

Rizki, Yolan Muhammad. "Hubungan Konsentrasi Dan Power Otot Tungkai Terhadap Ketepatan Shooting Futsal Siswa Ekstrakurikuler." *Jurnal Score*, 2021.

Suawa, Pascallino Julian, Novie R. Pioh, and Welly Waworundeng. "Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)." *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 1–10.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/36214/33721>.

Winoto, Suhadi. "Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan." *Bildung Nusantara*, 2020, 179.

Yusriyah, Afiftya Hana, and Dian Retnasari. "MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER," n.d.

- Muhammad Nur Hakim & Muhammad Nur Iskandar, "Pengembangan Bakat Minat Dengan Manajemen Peserta Didik", *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.1, 2023, Hlm. 27.
- Aziza Meira, "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di lembaga Pendidikan", *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, Vol. 6, No. 2, 2018, Hlm. 178
- J. (2017). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan Terhadap Hasil Servis Bawah Bolavoli di SMP Negeri 2 Rambah Samo Alpen and 18–27. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2\(1\).592](https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(1).592) Kabupaten Rokan Hulu. *Journal Sport Area*, 2(1), "Alpen 2017," n.d.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2019), 814
- Afiftya Hana Yusriyah and Dian Retnasari, "MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER," n.d.
- Farhan Putra Anugrah, Evi Susianti, and Rolly Afrinaldi, "Analisis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di MTs Ghoyatul Jihad Karawang," *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)* 5, no. 01 (2022): 35–44, <https://doi.org/10.35706/jurnalspeed.v5i01.6608>.
- Sumiati dan Aris Tri Haryanto, "Pengelolaan Retribusi Parkir Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika di Kabupaten Ngawi", *Ji@P*, No. 4 Vol.1, (Januari-Juli 2017), 65-72
- Pascallino Julian Suawa, Novie R. Pioh, and Welly Waworundeng, "Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)," *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 4, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/36214/33721>.
- Ricard L. Draf, management, Penerjemah Edward Tanujaya dan Shirly Tolina (Jakarta: Salemba Empat, 2006),
- fani oktaviani, "Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Joyful Learning Journal* 8, no. 4 (2019): 184–92, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>.
- Abd. Rohman, "Dasar-Dasar Manajemen", (Malang: Inteligencia Media, 2017). Hlm. 75
- Edi Sugiono. dkk, "Pengantar Manajemen", (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019), Hlm. 4

Ulbert Silalahi, Studi tentang ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 170.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2009), 94

Syafaruddin dan Asrul, Manajemen Pengawasan Pendidikan (Medan: Cipta Pustaka Media, 2014), 70.

Yuyun dan Fitria, Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah (Yogyakarta UNY Press, 2015), 2

Daryanto, Administrasi dan Manajemen Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta 2013), 145-146

Jurnal Mahasiswa and Pendidikan Olahraga, "JUMPER (Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga) Vol. 1, No.2, Desember 2021" 1, no. 2 (2021): 63–73.

Yolan Muhammad Rizki, "Hubungan Konsentrasi Dan Power Otot Tungkai Terhadap Ketepatan Shooting Futsal Siswa Ekstrakurikuler," *Jurnal Score*, 2021.

Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, "Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness" (New York: Guilford Press, 2017), hlm.20.

Ranni Rahmayanthi et al., "Analisis Kebutuhan Dasar Psikologis Ditinjau Dari Aspek Kompetensi, Keterkaitan, Dan Kemandirian," *JURNAL KONSELING GUSJIGANG* 8, no. 1 (August 13, 2022), <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/8019>.

Wardatul Mufidah, Erma Nursanti, dan Lu'luil Maknun, "Fear Of Missing Out (Fomo) pada Remaja Pengguna Instagram: Fear Of Missing Out (Fomo) pada Remaja Pengguna Instagram," *IDEA: Jurnal Psikologi* 7, no. 1 (April 30, 2023): 46–57, <https://doi.org/10.32492/idea.v7i1.7105>

Rahman, M. (2018). "Peran Sumber Daya Manusia dalam Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 123-135

Putri, A. (2020). "Dampak Perhatian Wali Murid terhadap Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 45-58.

Santoso, R. (2021). "Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Kualitas Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 201-210.

Putri, A. (2020). "Dampak Perhatian Wali Murid terhadap Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 45-58.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Coni Sholihah Ayu Lestari
Nim : 212101030088
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Sistem Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Serta Dampaknya Terhadap Minat dan Bakat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muftadiin Banyuwangi” tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 18 Juni 2025



Coni Sholihah Ayu Lestari
212101030088

Lampiran 2 surat ijin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9585/In.20/3.a/PP.009/12/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin
Jl Pesantren Dsn.gunung Remuk, Rt.02/05, Kab. Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101030088
Nama : CONI SHOLIAH AYU LESTARI
Semester : Semester tujuh
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Sistem Pengelolaan
Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Serta Dampaknya Terhadap Minat dan Bakat Siswa
di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin Banyuwangi. selama 30 (tiga puluh) hari
di lingkungan lembaga wewenang Ibu Dian Rohimatus Sholehah, S.Sos S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Desember 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian



MI "BUSTANUL MUFTADIIN"
 STATUS : TERAKREDITASI A
 NSPN : 60715934/NSM:111235100131
 Alamat : JL. KH. ABDUL HAMID DSN G.REMUK RT.02 RW.05 KETAPANG
 Telp. (0333)5100855

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN **NOMOR: 039/MLBM/A.3/IV/2025**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DIAN ROHIMATUS SHALEHA, S.Sos, S.Pd
 NIG : 60715934 19891124 12
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Satuan Kerja : MI Bustanul Muftadiin

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : CONI SHOLIAH AYU LESTARI
 NIM : 212101030088
 Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di **MI BUSTANUL MUFTADIIN KETAPANG** mulai 09 Desember 2024 Sampai dengan 16 April 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Sistem Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Serta Dampaknya Terhadap Minat dan Bakat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muftadiin Banyuwangi*". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Banyuwangi, 16 April 2025
 Kepala Madrasah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



DIAN ROHIMATUS SHALEHA, S.Sos, S.Pd
 NIG. 60715934 19891124 12

Lampiran 4 Matriks Penelitian

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Sistem Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Serta Dampaknya Terhadap Minat Dan Bakat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin Banyuwangi	Sistem Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin Banyuwangi Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Terhadap Minat Dan Bakat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin Banyuwangi	a. Sistem Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin Banyuwangi b. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Terhadap Minat Dan Bakat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin Banyuwangi c. Faktor Menghambat dan Mendukung Sistem Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin	a. Perencanaan (planning) b. engorganisasian (Organizing) c. Pelaksanaan (Actuating) d. Pengawasan (Controlling) a. Otonomi (Autonomy) b. Kompetensi (Competence) c. Keterhubungan Sosial (Relatedness) D. Sumber Daya manusia E. Sumber Daya Keuangan F. Sumber Daya Organisasional	1. PRIMER a. Kepala sekolah b. Waka c. pelatih d. ketua 2. SEKUNDER a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	a. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif b. Pengumpulan data 1. observasi 2. dokumentasi 3. wawancara c. Analisis data 1. pengumpulan data 2. kondensasi data 3. penyajian data 4. kesimpulan d. Keabsahan data 1. Triangulasi sumber 2. Triangulasi teknik	a. Bagaimana Sistem Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin? b. Bagaimana Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Terhadap Minat dan Bakat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin? c. Bagaimana Faktor Yang Menghambat Sistem Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di Madrasah Ibtidaiyah

						Bustanul Mubtadiin? d. Bagaimana Faktor yang Mendukung Sistem Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Mubtadiin?
--	--	--	--	--	--	---

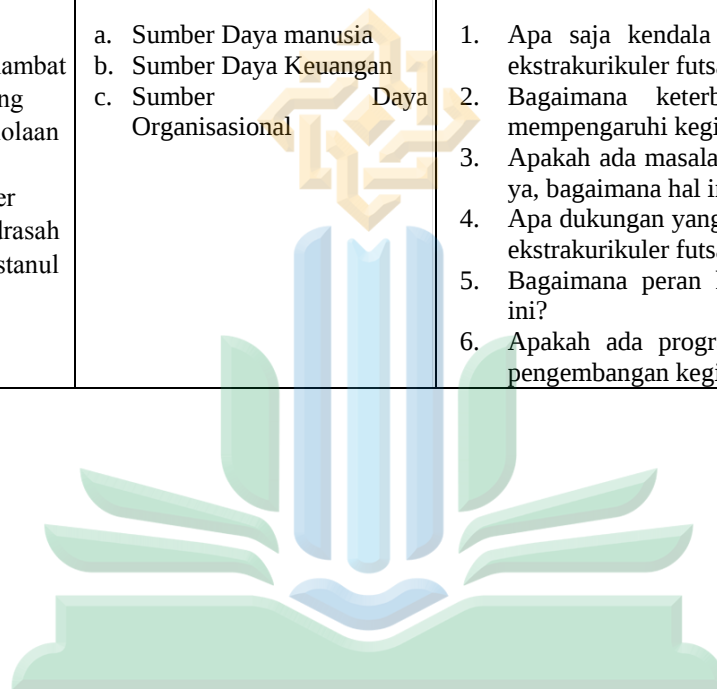
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 instrumen wawancara

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
Sistem Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Serta Dampaknya Terhadap Minat Dan Bakat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin Banyuwangi	Sistem Pengelolaan Kegiatan Ekstrakuruler Futsal Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin Banyuwangi	a. Perencanaan (planning)	1. Bagaimana proses perencanaan program ekstrakurikuler futsal? 2. Apa saja langkah-langkah yang diambil dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin? 3. Bagaimana tujuan dan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler futsal ditetapkan oleh pihak sekolah? 4. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan tersebut?
		b. Pengorganisasian (Organizing)	1. Bagaimana struktur organisasi untuk kegiatan ekstrakurikuler futsal dibentuk dan siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasiannya? 2. Bagaimana cara memilih tim untuk menjadi pengurus kegiatan ekstrakurikuler futsal? 3. Apa peran Anda sebagai kepala madrasah dalam pengorganisasian kegiatan ini?
		c. Pelaksanaan (Actuating)	1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin? 2. Bagaimana MI BUMU mengenalkan ekstrakurikuler futsal ini? 3. Apakah semua siswa bisa mendaftar ekstrakurikuler futsal? 4. Apa saja metode yang digunakan untuk melatih siswa dalam kegiatan futsal dan bagaimana pelatih menggerakkan siswa untuk berpartisipasi aktif? 5. Apa ada kurikulum untuk pelaksanaan ekstrakurikuler futsal? 6. Apa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini? 7. Bagaimana evaluasi dilakukan setelah kegiatan?
		d. Pengawasan (Controlling)	1. Bagaimana cara pelatih mengetahui skill yang dimiliki siswa MI

	Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Terhadap Minat Dan Bakat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Mubtadiin Banyuwangi	a. Otonomi (Autonomy) b. Kompetensi (Competence) c. Keterhubungan Sosial (Relatedness)	BM? 2. Bagaimana cara memotivasi siswa yang kurang bersemangat mengikuti ekstrakurikuler futsal? 3. Bagaimana evaluasi dilakukan setelah setiap sesi latihan atau kompetisi futsal? 1. Sejauh mana siswa diberikan kebebasan untuk memilih dan berpartisipasi dalam kegiatan ini? 2. Bagaimana siswa menanggapi kegiatan ekstrakurikuler futsal? 3. Bagaimana metode pelatihan atau pembinaan yang diterapkan dalam ekstrakurikuler futsal? 4. Apakah ada integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan 5. Bagaimana sistem evaluasi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler futsal? 1. mengapa kemampuan dan keterampilan sangat penting dalam permainan futsal? 2. Bagaimana cara Anda menyesuaikan latihan dengan tingkat kemampuan siswa? 3. Teknik dasar apa saja yang paling ditekankan dalam latihan futsal agar siswa semakin percaya diri? 4. Apa dampak positif yang terlihat ketika siswa mengalami kemajuan dalam kemampuan bermain futsal? 5. Bagaimana minat siswa terhadap ekskul futsal berubah setelah mereka merasakan perkembangan dalam permainan mereka? 1. Bagaimana cara Anda menciptakan interaksi positif antar siswa selama latihan futsal? 2. Mengapa kolaborasi dan kerja sama tim sangat penting dalam membangun tim futsal yang solid? 3. Strategi apa yang Anda gunakan untuk mendorong siswa saling mendukung dan berkomunikasi dengan baik? 4. Apa manfaat dari mengadakan sparing dengan sekolah lain selain
--	---	---	--

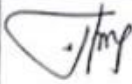
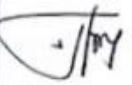
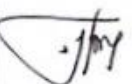
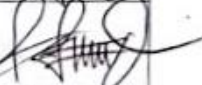
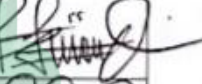
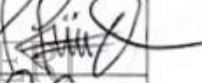
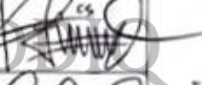
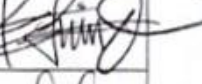
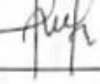
	Faktor Menghambat dan Mendukung Sistem Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Mubtadiin	a. Sumber Daya manusia b. Sumber Daya Keuangan c. Sumber Daya Organisasional	meningkatkan keterampilan bermain? 5. Bagaimana kegiatan di luar latihan, seperti pertandingan persahabatan, membantu memperkuat ikatan antar pemain? 1. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di madrasah ini? 2. Bagaimana keterbatasan fasilitas, seperti lapangan futsal, mempengaruhi kegiatan ini? 3. Apakah ada masalah dalam hal jumlah pelatih yang tersedia? Jika ya, bagaimana hal ini mempengaruhi pengelolaan kegiatan? 4. Apa dukungan yang diberikan oleh pihak madrasah untuk kegiatan ekstrakurikuler futsal? 5. Bagaimana peran kepala madrasah dalam mendukung kegiatan ini? 6. Apakah ada program atau kebijakan khusus yang mendukung pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah?
--	--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 5 Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN MAHASISWA DI MI BUSTANUL MUBTADIIN BANYUWANGI

NO.	Hari/Tanggal Penelitian	Deskripsi Keterangan	Nama Informan	TTD
1.	Senin, 09 Desember 2024	Menyerahkan surat izin penelitian ke MI Bustanul Muhtadiin Banyuwangi	Dian Rohimatus Shalehah, S.sos S.Pd	
2.	Selasa, 17. Desember 2024	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Dian Rohimatus Shalehah, S.sos S.Pd	
	Selasa, 10 Januari 2024	Mengambil surat Balasan ijin penelitian	Dian Rohimatus Shalehah, S.sos S.Pd	
3.	Jumat, 17 Januari 2025	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Hadi Purwanto S.Pd	
4.	Senin, 20 Januari 2025	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Hadi Purwanto S.Pd	
5.	Selasa, 21 Januari 2025	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Hadi Purwanto S.Pd	
6.	Senin, 27 Januari 2025	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Hadi Purwanto S.Pd	
7.	Selasa, 28 Januari 2025	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Hadi Purwanto S.Pd	
8.	Senin, 10 Maret 2025	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Hadi Purwanto S.Pd	
9.	Selasa, 11 Maret 2025	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Hadi Purwanto S.Pd	
10.	Senin, 14 April 2025	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Sri Hrtini, S.Pd	

11.	Rabu, 16 April 2025	Mengambil surat telah melakukan penelitian	Dian Rohimatus Shalehah, S.sos S.Pd	
-----	---------------------	--	-------------------------------------	---



Banyuwangi, 16 April 2025
 Kepala MI Bustanul Mubtadiin Banyuwangi

 Dian Rohimatus Shalehah, S.sos S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 6 Prestasi Ekstrakurikuler Futsal MI BM Banyuwangi



Prestasi Ekstrakurikuler Futsal MI BM Banyuwangi

Lampiran 7 dokumentasi



Kegiatan dan evaluasi Ekstrakurikuler Futsal



Peneliti Wawancara Kepada Kepala Madrasah Terkait Ekstrakurikuler Futsal



Peneliti Wawancara Kepada Waka Kurikulum Terkait Ekstrakurikuler Futsal



Peneliti Wawancara Kepada Pelatih Terkait Ekstrakurikuler Futsal



Peneliti Wawancara Kepada Siswa/Ketua Terkait Ekstrakurikuler Futsal

Lampiran 8 Biodata

BIODATA



Nama : Coni Sholihah Ayu Lestari
 Nim : 212101030088
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 30 April 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Possumur RT. 004 RW. 004 Desa
 Bengkak Kec. Wongsorejo kab.
 Banyuwangi
 No. HP : 087752925763
 Email : conylestari2003@gmail.com
 Riwayat Pendidikan
 TK Tunas Rimba : 2007 - 2009
 SDN 02 Bengkak : 2009 - 2015
 SMPU Habibulloh : 2015 - 2018
 SMA Nurul Jadid : 2018 – 2019
 MAS Unggulan Habibulloh : 2019 - 2021
 UIN KHAS Jember : 2021 - 2025